

**PENGARUH POLA ASUH ISLAMI, HARGA DAN PENGARUH  
TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI  
ROKOK PADA REMAJA DI KABUPATEN SLEMAN**

*(The Influence Of Islamic Parenting, Price and Peer Influence on  
Smoking Consumption Behavior Among Adolescents in Sleman  
Regency)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

**ZIDNY ALFDY MARHAENI**

**19423069**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zidny Alfdy Marhaeni  
NIM : 19423069  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Islami, Harga dan Pengaruh  
Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi  
Rokok pada Remaja di Kabupaten Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 02 November 2023

Penulis



Zidny Alfdy Marhaeni

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 02 November 2023 M

18 Rabiul Akhir 1445 H

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Nomor : 1392/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2023 tanggal surat 28 Agustus 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Zidny Alfdy Marhaeni  
NIM : 19423069  
Jurusan/ Program Studi : Studi Islam/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Islami, Harga dan Pengaruh  
Teman Sebaya terhadap Perilaku  
Konsumsi Rokok pada Remaja di Kabupaten  
Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Soya Sobaya, SEI., MM

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi, menerangkan bahwa:

Nama : Zidny Alfdy Marhaeni

NIM : 19423069

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Islami, Harga, dan Pengaruh Teman  
Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Remaja di  
Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa, Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Islam Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 2 November 2023

  
Soya Sobaya, SEI., MM

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

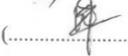
## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 November 2023  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pola Asuh Islami, Harga dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Remaja di Kabupaten Sleman  
Disusun oleh : ZIDNY ALFDY MARHAENI  
Nomor Mahasiswa : 19423069

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua	: Tulasmu, SEI, MEI	(  )
Penguji I	: Dr. Siti Achiria, SE, MM	(  )
Penguji II	: Muhammad Iqbal, SEI, MSI	(  )
Pembimbing	: Soya Sobaya, SEI, MM	(  )

Yogyakarta, 1 Desember 2023

Rekan,



  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan keridhoan Nya sehingga penelitian dalam rangka pemenuhan tugas akhir dapat terselesaikan. Solawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW atas segala petunjuk dan syafaatnya yang diharapkan oleh umatnya kelak di yaummul akhir kelak. Selain itu dengan penuh rasa syukur saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak M. Soleh Alfatah dan Ibu Diyah Wibawani selaku orangtua atas segala do'a, kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan yang tidak pernah hilang sehingga serangkaian perkuliahan hingga tugas akhir ini dapat selesai.
2. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia khususnya Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama perkuliahan ini.
3. Dosen pembimbing Ibu Soya Sobaya, SEI., MM yang telah memberikan bimbingan, waktu, kesempatan dan kesabaran dalam segala proses penyusunan tugas akhir hingga munaqosah berlangsung.
4. Adik dan keluarga besar baik dari pihak bapak maupun ibu yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil selama perkuliahan.
5. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah mendampingi dan memberikan motivasi dan semangat, Pandini, Hanan Yuliana, Aldona Sintawati, Siti Fahriyah, Zahra Rafi Nandini, Devaiana Tamarin, Ulfia Nur Afifa, Nidaan Khofiya, teman-teman kelas B Ekonomi Islam angkatan 2019, Geng Cendol Kost Putri Bu Helmi.
6. Bapak dan Ibu Surya Helmi yang telah memberikan tempat terbaik dan ternyaman untuk belajar dan tinggal selama di Yogyakarta sehingga mempermudah segala proses perkuliahan.

## **HALAMAN MOTTO**

*“Sungguh perkara yang halal itu jelas, dan perkara haram itu juga jelas antara keduanya ada perkara syubhat yang tidak diketahui oleh banyak orang. Siapa yang menjauhkan dirinya dari perkara syubhat, maka telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka ia terjerumus dalam perkara haram”*

**(H.R Bukhori dan Muslim)**

## ABSTRAK

### PENGARUH POLA ASUH ISLAMI, HARGA, DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI ROKOK PADA REMAJA DI KABUPATEN SLEMAN

ZIDNY ALFDY MARHAENI

19423069

Perilaku konsumsi rokok pada remaja saat ini merupakan suatu fenomena yang umum terjadi dimasyarakat, namun jika dilihat dari berbagai kajian seperti kesehatan, konsumsi Islam dan regulasi pemerintah fenomena tersebut tentu sangat berbeda bahkan tidak sesuai sehingga perlu adanya upaya untuk mengurangi perilaku konsumsi rokok pada remaja. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pola asuh Islami, harga dan pengaruh teman sebaya sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi rokok pada remaja di Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan menghasilkan penemuan berupa latar belakang pola asuh orangtua, perspektif harga rokok yang dimiliki serta lingkungan pertemanan yang ada dirumah maupun sekolah menyebabkan perilaku konsumsi rokok pada remaja dan keberagaman perilaku konsumsi rokok yang dimiliki. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah di Kabupaten Sleman. Data yang digunakan berbentuk data primer dan sekunder yang dihimpun dari 100 remaja sebagai responden. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,26089 atau dapat dipresentasikan sebesar 26,089% perilaku konsumsi rokok pada remaja di kabupaten sleman dipengaruhi oleh pola asuh Islami (X1), harga (X2), pengaruh teman sebaya (X3).

**Kata Kunci** : Konsumsi rokok pada remaja, Pola asuh Islami, Harga dan Pengaruh teman sebaya.



## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF ISLAMIC PARENTING, PRICE AND PEER INFLUENCE ON SMOKING CONSUMPTION BEHAVIOR ADOLESCENTS IN SLEMAN REGENCY**

**ZIDNY ALFDY MARHAENI**

**19423069**

*The smoking behavior among teenagers today is a common phenomenon in society, but when viewed from various studies such as health, Islamic consumption, and government regulations, this phenomenon is certainly very different and even inconsistent, thus requiring efforts to reduce smoking behavior among teenagers. This research is used to analyze the influence of Islamic parenting, price, and peer influence as factors affecting smoking behavior among teenagers in Sleman Regency, Yogyakarta Province. The research conducted resulted in findings such as the background of parental parenting, the perspective on cigarette prices, and the friendship environment at home and school that cause smoking consumption behavior in teenagers and the diversity of smoking consumption behaviors they have. This research was conducted in several schools in Sleman Regency. The data used are in the form of primary and secondary data collected from 100 teenagers as respondents. The sampling technique used is purposive sampling. This research uses a quantitative approach with the multiple linear regression analysis method. The research results show that the coefficient of determination (Adjusted  $R^2$ ) is 0.26089, which can be presented as 26.089%. The smoking behavior among teenagers in Sleman Regency is influenced by Islamic parenting (X1), price (X2), and peer influence (X3).*

**Keywords:** *Cigarette consumption among teenagers, Islamic parenting, Price, and Peer Influence.*

**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN**  
**KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Th. 1987

Nomor : 0543b/U/1987

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

**Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di- pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim

yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku

yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

#### **1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan

dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

*Tabel a. Transliterasi Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
-	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

*Tabel b. Transliterasi Vokal Tunggal*

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

*Tabel c. Transliterasi Vokal Rangkap*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـي	Fathah dan ya	ai	a dan u
◌َـو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

*Tabel d. Transliterasi Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah      al-munawwarah/al-madīnatul  
munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.



Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### 3. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### 4. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## 5. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْاُمُوْرُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## 6. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, hidayah serta keridhoan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Islami, Harga dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Remaja di Kabupaten Sleman”**. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan pedoman pada setiap kehidupan manusia, semoga kita semua mendapat syafa’atnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari segala doa, bantuan, serta dukungan, dari berbagai pihak terkait. Namun, dengan adanya dukungan dan bimbingan dari seluruh pihak terkait, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai target dan pencapaian yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM., selaku ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c., M.E., selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Soya Sobaya, SEI., MM., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan, bimbingan waktu, kesempatan dan kesabaran demi

kelancaran penyusunan skripsi ini, sehingga tercapai hasil yang diinginkan dan sesuai target penelitian.

6. Segenap Dosen serta Staff Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta pelayanan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.
7. Bapak M. Soleh Alfata dan Ibu Diyah Wibawani selaku orang tua yang selalu mendo'akan, mendukung, serta memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Adek penulis Zulkifly Alfdy Baihaqi Nugroho yang telah memberikan dukungan, semangat serta motivasi kepada peneliti.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selama ini telah mendampingi, membantu, serta memberikan semangat kepada peneliti.

Akhir kata, penulis berharap semoga seluruh pihak terkait selalu dilimpahkan keberkahan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon maaf jika terdapat banyak kesalahan serta kelalaian dalam penyusunan skripsi. Peneliti menyadari, tidak ada sesuatu hal yang sempurna termasuk penelitian ini. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk kebaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap dengan adanya penelitian serta penyusunan skripsi ini dapat berguna kepada para pembaca serta menambah pengetahuan dan wawasan kepada seluruh pihak.

Yogyakarta, 2 November 2023

Penulis



Zidny Alfdy Marhaeni

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
KATA PENGANTAR .....	xix
DAFTAR ISI .....	xxi
DAFTAR TABEL .....	xxiii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Telaah Pustaka .....	8
B. Landasan Teori .....	10
1. Remaja .....	10
2. Pola Asuh Psikologi .....	12
3. Pola Asuh Islami .....	13
4. Perilaku Konsumsi Islam .....	16
5. Fatwa MUI terhadap Rokok .....	19
6. Harga .....	22
7. Pengaruh Teman Sebaya .....	23
C. Hipotesis Penelitian .....	24
D. Kerangka Penelitian .....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi.....	28
C. Waktu Penelitian .....	28
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
E. Populasi dan Sampel .....	28
F. Ukuran Sampel.....	29
G. Sumber Data .....	29
H. Teknik Pengumpulan Data .....	30
I. Definisi Operasional Variabel.....	30
J. Instrumen Penelitian.....	30
K. Teknik Analisis Data .....	40
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Hasil Penyebaran Kuisioner Penelitian .....	44
B. Analisis Deskriptif Responden.....	44
C. Hasil Uji Analisis Data.....	48
D. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
Daftar Pustaka .....	63
LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP.....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Variabel Independen .....	31
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Indikator Dependen .....	34
Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Pola Asuh Islami (X1) .....	35
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Harga (X2) .....	36
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Pengaruh Teman Sebaya (X3) .....	36
Tabel 3.6 Uji Validitas Kedua Pengaruh Teman Sebaya (X3) .....	37
Tabel 3.7 Uji Validitas Perilaku Konsumsi Rokok Remaja (Y) .....	38
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas .....	39
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Kedua .....	39
Tabel 4.1 Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	49
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji t .....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji F .....	52
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi .....	53
Tabel 4.8 Model Regresi Linear Berganda .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	26
Gambar 4.1 Grafik Usia Responden .....	45
Gambar 4.2 Grafik Asal Sekolah .....	46
Gambar 4.3 Uang Saku Rata-rata Perminggu .....	46
Gambar 4.4 Cara Pembelian Rokok Responden .....	47
Gambar 4.5 Jumlah Rokok yang dikonsumsi perhari .....	48
Gambar 4.6 Harga Rokok yang dikonsumsi perhari .....	48
Gambar 4.7 Pola Asuh Islami .....	56



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan tingkat konsumsi rokok yang cukup tinggi. Menurut Kiki Soewarso ketua bidang Komunikasi dan Media Komite Nasional Penanggulangan Tembakau (KOMNAS PT) menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk pengonsumsi rokok terbesar nomor tiga di dunia (Triyono, 2022). Berdasarkan data BPS pada tahun 2022 secara keseluruhan jumlah penduduk Indonesia yang mengonsumsi rokok yaitu sebesar 28,26%. Presentase tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 0.73%. Namun presentase tersebut masih tergolong besar jika dibandingkan dengan populasi penduduk di Indonesia (Statistik, 2022)

Penduduk yang mengonsumsi rokok di Indonesia sendiri bukan hanya didominasi oleh penduduk usia dewasa saja, namun remaja di Indonesia juga sudah mulai mengonsumsi rokok. Berdasarkan data BPS mengenai penduduk yang mengonsumsi rokok di Indonesia dijelaskan bahwa penghimpunan data tersebut dimulai dari penduduk usia 15 tahun hal ini juga dikuatkan dengan pendapat WHO (*World Health Organization*) berdasarkan data terakhir yang diambil melalui metode *Global Tobacco Youth Survey* di tahun 2019 menyebutkan bahwa, presentase remaja yang mengonsumsi rokok di Indonesia yaitu sebesar 19% dari total keseluruhan remaja/pelajar di Indonesia (Asia, 2020).

Provinsi D.I Yogyakarta menempati posisi 29 secara nasional dan posisi 4 dari 5 provinsi di Pulau Jawa dengan presentase 23,97% penduduknya mengonsumsi rokok, dengan usia rata-rata penduduk yang mengonsumsi rokok yaitu juga dimulai dari usia 15 tahun. Salah satu daerah yang ada di Provinsi D.I Yogyakarta adalah Kabupaten Sleman dengan jumlah penduduk yaitu 1.136.474 jiwa. Kabupaten Sleman merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi D.I Yogyakarta (Yogyakarta, 2021) dengan jumlah penduduk tersebut Kabupaten Sleman memiliki permasalahan konsumsi rokok di usia dini yang cukup tinggi, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tahun 2021 terdapat 10,5% anak dan remaja di Kabupaten Sleman yang

mencoba konsumsi rokok dan jumlahnya meningkat dibulan Juli tahun 2023 menjadi 16,1% setara dengan 200.000 jiwa (Content, 2023).

Kebiasaan konsumsi rokok pada usia dini akan membawa dampak yang begitu besar dalam kehidupan seorang anak dan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan dimasa depan. Hal ini disebabkan karena kandungan yang terdapat dalam rokok yaitu zat adiktif sehingga dapat menimbulkan sensasi aditif (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan). Berbagai penelitian telah mengkaji bahaya rokok jika dikonsumsi terus menerus diantaranya resiko penyakit yang terjadi di area pernafasan seperti mulut, faring, laring, bronkitis dan paru-paru (Gobel, S. 2020). Selain itu bahaya rokok bagi kesehatan juga dapat memberikan dampak kesehatan bagi orang-orang disekitarnya terutama asap rokok yang dihasilkan melalui konsumsi rokok, jika asap rokok terpapar pada orang dewasa maka akan terjadi resiko penyakit paru-paru dua kali lipat lebih berbahaya jika dibandingkan dengan perokok langsung, dan jika asap rokok terkena oleh balita atau anak-anak dibawah umur maka bukan hanya risiko penyakit paru-paru saja yang akan dirasakan namun juga akan meningkatkan risiko stunting pada anak (Content, 2023).

Dampak kesehatan mengenai perilaku konsumsi rokok pada remaja tersebut juga mendasari adanya ketentuan hukum agama mengenai konsumsi rokok bagi anak maupun remaja di Indonesia. Ketentuan tersebut tertuang didalam fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia sebagai salah satu lembaga yang bertanggungjawab dalam penerbitan keputusan hukum mengenai suatu peristiwa yang belum tercantum secara tertulis didalam Al-Qur'an maupun sunnah. Terdapat beberapa pendekatan dan pemahaman berupa Al-Qur'an, Sunnah, Kaidah Fiqhiyyah dan pendapat dari para ahli seperti beberapa Diplomat dari negara muslim, pakar kesehatan, Komnas Perlindungan Anak dan juga Kepolisian yang sudah dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan fatwa ataupun kajian hukum sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Firmansyah, 2019). Dengan hasil fatwa yang menyebutkan bahwa keputusan hukum para ulama mengenai konsumsi rokok masih berada pada posisi Ikhtilaf antara Haram dan Makruh,

namun terdapat kesepakatan hukum yaitu konsumsi rokok haram dilakukan ditempat umum, dan juga konsumsi rokok pada anak-anak dan ibu hamil.

Keputusan fatwa mengenai konsumsi rokok menjadi penting dan harus diperhatikan di Indonesia karena kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim dengan presentase penduduk 86,7% atau sekitar 231 juta penduduk beraga Islam (Putri, 2023) dan juga kedudukan fatwa yang penting dalam kehidupan beragama seorang muslim karena berkaitan dengan hukum atas suatu peristiwa yang memang belum memiliki kajian secara tertulis didalam Al-Qur'an maupun sunnah. Dengan adanya fatwa tersebut juga mempengaruhi perilaku konsumsi mengenai rokok masyarakat muslim di Indonesia. Selain fatwa yang digunakan sebagai pedoman dalam larangan konsumsi rokok remaja, pemerintah melalui Pasal 25 Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 yang menjelaskan tidak diperbolehkan menjual rokok pada anak dibawah usia 18 tahun dengan harapan dapat menutup akses remaja untuk mengkonsumsi rokok.

Kondisi realalitas dan regulasi di Indonesia mengenai konsumsi rokok pada remaja sangat berbanding terbalik sehingga perlu adanya upaya untuk mencegah dan mengendalikan perilaku konsumsi rokok pada remaja tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui penyebab atau hal yang mendasari perilaku konsumsi rokok pada remaja adalah dengan menerapkan teori kausalitas dimana dijelaskan bahwa suatu peristiwa akan terjadi karena terdapat dasar atau dorongan yang menyebabkan suatu peristiwa terjadi (Putra, 2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku konsumsi rokok pada anak usia remaja sebelumnya sudah banyak diteliti salah satunya penelitian yang dilakukan dengan judul perilaku merokok dan faktor yang berhubungan pada siswa dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi rokok pada remaja adalah pengaruh teman sebaya, iklan rokok, lingkungan keluarga, pengaruh guru dan uang saku (Destri, Y. 2019). Selain itu secara khusus terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa pengaruh perilaku konsumsi rokok pada remaja perempuan terdapat pada *interpersonal influences* yaitu pengaruh keluarga, teman sebaya dan media iklan (Tryastuti. D. 2022).

Analisis penyebab perilaku konsumsi rokok remaja dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa faktor diantaranya yang pertama adalah pola asuh orang tua, karena anak dalam masa pertumbuhan masih dalam lingkup tanggung jawab penuh orang tua serta peran orang tua sebagai pendidikan pertama yang diterima oleh anak (Oktaviana, S. 2021). Pola asuh islami dipilih sebagai pendekatan yang diukur dalam penelitian ini karena masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam sehingga teori mengenai pola asuh Islami diharapkan akan sesuai dengan keadaan masyarakat.

Selain pola asuh, faktor kedua yang diukur dalam penelitian ini adalah harga. Saat ini harga rata-rata rokok perbungkus di Indonesia yaitu Rp.20.000,- (Maesaroh, 2023). Pengukuran harga ini menjadi pertimbangan dalam pengaruh perilaku konsumsi rokok remaja, karena harga merupakan suatu nilai atau nominal yang ditukarkan dengan suatu produk atau jasa (Prasetyo, B. 2020) dengan latar belakang objek penelitian adalah remaja, maka perlu diketahui apakah harga rokok di Indonesia yang memiliki rata-rata harga Rp. 20.000,- tersebut menjadi pertimbangan dalam konsumsi rokok yang dilakukan oleh remaja.

Faktor ketiga yang diukur adalah pengaruh teman sebaya, pada masa awal pertumbuhan, remaja akan lebih sering mengeksplorasi sesuatu hal baru dan juga mulai mencari pengakuan dari teman sebaya (Melinda, 2021). Oleh karena itu, pengukuran ini akan berfokus pada gambaran lingkungan yang dimiliki oleh remaja baik dari segi teman, komunitas hingga hubungan teman dekat untuk melihat pengaruh dan motif konsumsi rokok yang dilakukan oleh remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait perilaku konsumsi rokok remaja. Hasil dari penelitian ini akan melihat seberapa besar tingkat konsumsi rokok remaja jika ditinjau dari faktor pola asuh islami yang dilakukan dirumah dalam hal perilaku konsumtif, harga dan *peer influence*. Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Sleman dengan judul **“Pengaruh Pola Psuh Islami, Harga dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Remaja di Kabupaten Sleman”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola asuh Islami berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok remaja ?
2. Bagaimanakah harga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok remaja ?
3. Bagaimanakah pengaruh teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok remaja?
4. Bagaimanakah pola asuh Islami, harga dan pengaruh teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi rokok remaja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut, untuk :

1. Menganalisis pengaruh antara pola asuh Islami terhadap perilaku konsumsi rokok remaja.
2. Menganalisis pengaruh harga terhadap perilaku konsumsi rokok remaja.
3. Menganalisis pengaruh pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi rokok remaja.
4. Menganalisis pengaruh simultan antara pola asuh Islami, harga dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi rokok remaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah literatur yang berkaitan dengan pola asuh Islami dalam perspektif penerapan perilaku konsumsi.
  - b. Menambah literatur yang berkaitan dengan pengaruh pola Asuh Islami, harga dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja
  - c. Menjadikan referensi bagi pengembangan keilmuan pola asuh Islami dengan perilaku konsumsi Islami.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis
  - 1) Mengukur keilmuan dan wawasan peneliti selama berada dibangku perkuliahan.
  - 2) Menambah keilmuan dan wawasan karena analisis yang dilakukan menggunakan tahap penelitian yang sistematis.
  - 3) Berkontribusi dalam pengembangan keilmuan Ekonomi Islam.
- b. Bagi Masyarakat
  - 1) Memberikan pertimbangan dalam pola asuh anak dalam perilaku konsumsi salah satunya melalui penerapan dalam perilaku konsumsi secara Islami.
  - 2) Memberikan pertimbangan dalam pemberian dan pengelolaan uang saku remaja agar terhindar dari konsumsi rokok.
  - 3) Meningkatkan kesadaran dan wawasan dalam perilaku konsumsi dalam Islam.
- c. Bagi Pemerintah
  - 1) Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi sebagai upaya mengurangi jumlah perokok remaja dari segi penguatan pemahaman perilaku konsumsi dalam Islam.
  - 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi sebagai upaya mengurangi jumlah perokok remaja dari regulasi yang mengatur secara khusus perilaku konsumsi rokok pada remaja.
  - 3) Membantu menekan resiko konsumsi rokok pada usia remaja.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan menjelaskan latar belakang penelitian yang dilakukan hingga saran penelitian kedepan yang akan menjadi pedoman dalam penyusunan penelitian selanjutnya. Pada Bab I dijelaskan latar belakang penelitian yang dilakukan menggunakan data dan presentase terpercaya yang bersumber dari data terpercaya seperti data Badan Pusat Statistik, data Dinas Kesehatan, dan juga Organisasi Kesehatan Internasional (WHO) sehingga dapat mendeskripsikan keadaan riil yang terjadi dimasyarakat. Selain itu dijelaskan

juga rumusan masalah, tujuan penelitian serta rumusan masalah yang akan membantu mendeskripsikan latar belakang yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab II akan dijelaskan literatur review sebagai bahan acuan dari penelitian sebelumnya yang memiliki tujuan dan manfaat yang sama dari penelitian yang akan dilakukan dan juga dijelaskan landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan teori yang akan digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan. Pada Bab III akan dijelaskan desain penelitian dan juga teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian termasuk waktu, tempat dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dilanjutkan dengan paparan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada Bab IV dan V.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Telaah Pustaka**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rokok sudah banyak dibahas sebelumnya oleh beberapa peneliti. Objek penelitian yang dilakukan adalah anak usia remaja dengan tempat penelitian yang dilakukan di beberapa daerah dengan tujuan yang sama yaitu mengurangi konsumsi rokok pada anak usia remaja karena latar belakang dampak kesehatan dari ketergantungan mengkonsumsi rokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuhelva Destri ditahun 2019 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku konsumsi rokok pada anak usia remaja diantaranya adalah pengaruh teman sebaya, iklan rokok, lingkungan keluarga, pengaruh guru dan uang saku (Destri, Y. 2019). Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi rokok pada remaja berfokus pada faktor intrinsik atau kepribadian (Farida, 2015).

Penelitian lain oleh Widyaningsih ditahun 2022 yang menjelaskan secara khusus mengenai faktor-faktor konsumsi rokok yang mempengaruhi remaja perempuan dalam konsumsi rokok diantaranya adalah faktor keluarga dan pertemanan yang terbiasa mengkonsumsi rokok dan juga media iklan (Widyaningsih, 2022). Perbedaan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor perilaku konsumsi rokok pada remaja dilakukan pada responden laki-laki dan faktor karakteristik individu mempengaruhi perilaku konsumsi rokok pada remaja perempuan secara langsung maupun tidak langsung (Nureni et al., 2021)

Berdasarkan keterangan penelitian sebelumnya yang menyebutkan iklan rokok berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok ternyata memiliki perbedaan hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa iklan rokok tidak berpengaruh terhadap konsumsi rokok. Hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang lebih kuat mempengaruhi keputusan dalam konsumsi rokok yaitu lingkungan pertemanan yang sudah sering konsumsi rokok (Fami, A. 2021). Berdasarkan penelitian faktor-faktor perilaku konsumsi rokok pada remaja diatas dapat disimpulkan bahwa



terdapat persamaan faktor yang mendasari perilaku konsumsi rokok pada anak usia remaja yaitu faktor lingkungan keluarga dan pertemanan yang memiliki latar belakang mengkonsumsi rokok.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi rokok diatas, maka terdapat kajian penelitian yang membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga sebagai penganalisis rokok. Salah satu hal yang dapat mengurangi resiko perilaku konsumsi rokok pada anak adalah adanya pola asuh yang baik. Banyak sekali penelitian yang telah membahas pengaruh pola asuh anak dalam konsumsi rokok pada anak usia remaja. Latar belakang yang mendasari pola asuh sebagai pembentukan perilaku konsumsi adalah pola asuh merupakan suatu faktor yang dapat membentuk dan membangun perilaku / karakter yang dapat menciptakan nilai dan norma yang sesuai dimasyarakat (Setiawati, N. 2019). Penelitian lain menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang bersifat tidak demokratis menyebabkan perilaku konsumtif rokok pada remaja (Parasribu, S. 2019). Secara spesifik pola asuh yang mempengaruhi perilaku konsumsi rokok pada remaja menurut dimensi pola asuh kontrol dan penerimaan adalah pola asuh permisif. Terdapat dua jenis pola asuh permisif yaitu permisif yang memanjakan dan permisif yang tidak peduli (Rahmawati, Y. 2020).

Faktor harga juga sering dikaitkan dengan perilaku konsumsi rokok pada anak usia remaja. Hal yang mendasari faktor tersebut adalah rokok merupakan suatu barang konsumsi yang memiliki nilai cukup tinggi. Rata-rata harga rokok di Indonesia saat ini berkisar Rp.20.000,- (Maesaroh, 2023). Bahkan berdasarkan penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa para remaja atau siswa lebih memilih menggunakan uang saku mereka untuk membeli rokok dibandingkan dengan makanan (Fahmi, A. 2021).

Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya memiliki latarbelakang sampel, dan variabel yang berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Latarbelakang sampel yang digunakan adalah remaja dengan kriteria umur 13-17 tahun jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan kategori sampel secara umum yaitu kategori remaja tanpa

keterangan umur yang jelas. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga akan berfokus pada siswa sekolah dengan latarbelakang sekolah yaitu SMP dan SMA yang tidak hanya berfokus pada satu sekolah namun beberapa sekolah namun tetap berada di daerah Kabupaten Sleman. Pemilihan lokasi penelitian Kabupaten Sleman sebelumnya sudah dijelaskan didalam latar belakang berdasarkan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman ditahun 2023 yang menyebutkan bahwa 16,1% remaja di Kabupaten Sleman mengkonsumsi rokok (Content, 2023). Variabel dalam penelitian ini juga memiliki kombinasi berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pola asuh Islami, harga dan pengaruh teman sebaya. Pola asuh Islami merupakan variabel yang baru jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sedangkan kombinasi harga dengan pengaruh teman sebaya sudah ada didalam penelitian sebelumnya, namun kombinasi dengan pola asuh islami belum pernah dilakukan didalam penelitian sebelumnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Remaja**

Remaja adalah anak yang berada didalam fase pertumbuhan dimulai dari umur 10 hingga 21 tahun. Karakteristik anak diusia remja memiliki beberapa perubahan jika dibandingkan dengan anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia remaja mengalami berbagai perubahan, mulai dari segi fisik maupun sifat pembawaanya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak hingga masa dewasa sehingga terdapat juga beberapa perubahan dalam emosi yang dimiliki (Diananda, 2018). Masa peralihan pada usia remaja terbagi menjadi 3 macam fase, yaitu :

#### **a. Pra Remaja (Fase Pertama)**

Fase ini terjadi diumur 11 atau 12 hingga 13 atau 14 tahun saja dengan waktu yang relatif singkat. Fase ini merupakan fase negatif karena terdapat perubahan hormonal yang terjadi pada remaja sehingga mempengaruhi pola pikir yang terbentuk oleh para remaja. Pola pikir yang berubah saat itu sebagian besar dipengaruhi oleh penilaian orang

lain terhadap mereka. Penilaian dan pandangan orang lain sebagai tolak ukur terhadap perilaku yang mereka lakukan.

b. Remaja Awal (Fase Kedua)

Fase ini terjadi di umur 13 atau 14 hingga 17 tahun. Perubahan diri sedang berada dipuncaknya. Pola pemikiran sudah berubah bukan lagi penilaian orang lain namun sudah berorientasi kepada diri sendiri.

c. Remaja Lanjut (Fase Ketiga)

Fase ini terjadi di umur 17 hingga 20 atau 21 tahun. Pada usia ini remaja sering kali ingin menunjukkan identitas dan pemikirannya sendiri hingga pencapaian yang dimiliki dan sering kali ingin menjadi pusat perhatian. Pada fase ini identitas diri sudah mulai terbentuk dan sudah mulai mengurangi keterkaitan emosi dalam pengambilan keputusan.

Dengan berbagai perubahan jiwa maupun sisi emosional yang dialami oleh remaja menuju usia dewasa terdapat sisi lain yang juga muncul mengiringi perubahan yang terjadi yaitu permasalahan di usia remaja. Permasalahan yang dialami biasanya berkaitan dengan kenakalan remaja, penyalahgunaan obat, seksualitas dan permasalahan dengan pihak sekolah (Diananda, 2018). Hal ini dikarenakan keterlibatan orang tua dan lingkungan seperti teman dan sekolah yang mempengaruhi perubahan jiwa maupun emosional yang dimiliki oleh remaja. Remaja yang memiliki permasalahan biasanya memiliki latar belakang orang tua yang otoriter sehingga anak tidak memiliki kebebasan dalam berpendapat maupun kurangnya bimbingan orang tua dalam masa pertumbuhannya.

Perilaku konsumsi rokok merupakan salah satu permasalahan remaja yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Perilaku konsumsi rokok pada anak usia remaja merupakan suatu hal yang tidak umum dilakukan dimasyarakat. Berbagai penelitian yang mengkaji pengaruh perilaku konsumsi rokok dengan lingkungan orang tua dan pertemanan maupun sekolah sudah dilakukan dan sebagian besar hasil penelitian menghasilkan hubungan yang signifikan antara konsumsi rokok dengan pengaruh lingkungan orang tua, pertemanan dan sekolah (Fahmi, A. 2021).

## 2. Pola Asuh Psikologi

Pola asuh dalam psikologi dijelaskan sebagai perilaku yang dilakukan orang tua untuk mendorong anak mencapai tujuan hidup, dan perlakuan orang tua dalam membimbing dan memberikan arahan kepada anak agar memudahkan interaksi dengan lingkungan sekitar sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari (Adnan, 2018). Pola Asuh secara psikologi menurut Baumrind terbagi menjadi tiga macam pola asuh, diantaranya:

### a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini menekankan batasan mutlak sehingga tidak terdapat pilihan maupun alternatif terhadap perilaku anak, selain itu terdapat kontrol orang tua terhadap anak sehingga hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua tidak komunikatif.

Ciri-ciri pola asuh ini diantaranya:

- 1) Menggunakan pendekatan disiplin yang kuat terhadap anaknya.
- 2) Cenderung memberikan hukuman kepada anak yang dianggap melanggar harapan orang tua.
- 3) Menunjukkan sedikit ekspresi kasih sayang.
- 4) Kurang mampu menunjukkan empati.
- 5) Selalu menyalahkan setiap kegiatan anak, terutama saat anak ingin menunjukkan kreativitas.

### b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini memiliki Batasan yang jelas terhadap perilaku anak dan bertanggungjawab akan kebutuhan dan kemampuan anak.

Ciri-ciri pola asuh ini diantaranya:

- 1) Hak dan kewajiban diantara orang tua dan anak disusun dengan keseimbangan yang tepat.
- 2) Keduanya saling melengkapi untuk menciptakan hubungan yang harmonis
- 3) Orang tua memiliki kontrol yang baik, menyesuaikan Tindakan anak sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, sambil tetap memberikan cinta, arahan dan komunikasi dua arah.

- 4) Hukuman dan larangan yang diberikan oleh orang tua kepada anak selalui disertai dengan penjelasan dan alasan yang jelas.
- 5) Orang tua selalu mendukung potensi anak tanpa menghalangi ekspolarasi, serta memberikan bimbingan dan arahan yang diperlukan.

c. Pola Asuh Bebas

Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan sikap dan perilaku yang dilakukan, biasanya dilatarbelakangi dengan kesibukan yang dimiliki oleh orang tua, pola asuh ini menekankan pendekatan logika kepada anak-anak.

Ciri-ciri pola asuh ini diantaranya:

- 1) Orang tua memberikan kebebasan yang luas kepada anaknya.
- 2) Tidak ada tekanan kepada anak untuk belajar bertanggung jawab.
- 3) Anak diperlakukan setara dengan orang dewasa dan diberi kebebasan yang besar untuk mengatur diri sendiri. Orang tua tidak mengatur ataupun mengontrol sehingga anak memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dan mengatur dirinya sendiri.

### **3. Pola Asuh Islami**

Pola Asuh adalah suatu cara dalam kegiatan pengasuhan atau perawatan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak didalam keluarga (Adnan, 2018). Pola asuh didalam keluarga merupakan salah satu hal yang penting dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak termasuk kaitanya dengan pembentukan karakter atau akhlak seorang anak. Akhlak adalah suatu perilaku maupun karakter terpuji yang ada didalam diri seseorang yang akan mempengaruhi cara seseorang dalam menjalani kehidupannya. Kewajiban oran tua sebagai tempat pendidikan pertama seorang anak dalam keluarga menjadikan akhlak sebagai tujuan pendidikan yang utama dalam pola asuh tentunya diharapkan akan menjadikan anak siap dalam menyosong kehidupanya dimasa depan. Hal ini sesuai dengan Q.S An-Nissa Ayat 9 yang menjelaskan keutamaan pendidikan anak melalui pola asuh orang tua yang baik dan pembentukan akhlak.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturuannya)”

Q.S An-nisa(4) : 9 (Al-Qur'an, 2023)

Selain tujuan pembentukan akhlak seorang anak, pola asuh dalam Islam memiliki tujuan pendidikan yang lain yaitu pembentukan keimanan dan pembentukan akal yang baik (Uyuni, 2019).

a. Pembentukan Keimanan

Pembentukan keimanan dalam pola asuh Islam berfokus pada ajaran-ajaran keimanan dan keislaman. Ajaran keimanan dilakukan dengan cara mengenalkan anak dengan Allah SWT melalui kalimat syahadat dan kalimat tauhid *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ* (Laa Ilahaa Illallaah). Sedangkan ajaran keislaman berfokus pada Ibadah dalam Islam dan juga perintah dan larangan didalam agama Islam seperti halal dan haram.

b. Pembentukan Akhlak

Akhlak yang dibentuk dalam pola asuh Islam berkaitan dengan perilaku dan moral yang dapat digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Akhlak yang diajarkan meliputi akhlak dalam kehidupannya sebagai seorang muslim seperti tidak berlebih-lebihan dalam konsumsi, akhlak dengan sesama manusia, akhlak dalam pergaulan dan sebagainya.

c. Pembentukan akal yang baik

Pembentukan akal berfokus pada pola pikir anak dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Islam mapun modern dan juga nasihat.

Setelah mengetahui tujuan pola asuh dalam perspektif Islam. Pola asuh dalam Islam juga memiliki cara tersendiri dalam kegiatan pola asuh yang dapat dijadikan pedoman dalam segi tata cara pola asuh yang sesuai dengan syariat Islam (Adnan, 2018) :

a. Pola asuh yang bersifat keteladanan

Pola asuh ini merupakan pola asuh Islam yang utama dan sebelumnya memang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pola asuh keteladanan juga sesuai dengan Q.S AlAhzab ayat 21:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

(Al-Aḥzāb [33]:21) (Al-Qur'an, 2023)

Dengan adanya keteladanan anak akan dengan mudah menerima contoh perilaku seperti keimanan, akhlak dan kemampuan pengolahan akal karena praktik langsung yang dilakukan oleh orang tua mengenai hal tersebut. Orang tua yang memberikan keteladanan dalam pola asuh akan memudahkan seorang anak untuk melihat langsung anak perilaku orang tua. Perilaku keteladanan juga erat kaitannya dengan perilaku meniru yang dilakukan oleh anak pada usia dini ketika diajarkan hal baru, karena anak usia dini belum bisa membedakan hal yang baik dan buruk ataupun berpikir lebih Panjang mengenai dampak dari perilaku yang dilakukan (Zahra, N. 2021).

b. Pola asuh dengan memberikan nasihat

Pola asuh ini berkaitan dengan ajakan kepada anak untuk melakukan dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan keimanan, akhlak dan pembentukan akal. Pendekatan dalam pola asuh ini juga dapat

dilakukan dengan metode pemberian perumpamaan berupa kisah ataupun cerita yang disesuaikan dengan lingkungan.

c. Pola asuh dengan perhatian dan pengawasan

Pola asuh ini biasanya digunakan ketika berkaitan dengan pendidikan diluar rumah, seperti pendidikan formal, adaptasi dengan teman dan hal yang sama lainnya. Pola asuh ini juga memungkinkan dilakukanya konsep imbalan dan hukuman kepada anak sebagai bentuk apresiasi dan pelajaran kepada anak.

Pola asuh merupakan hal yang penting dalam pembentukan perilaku anak. Pola asuh yang diterapkan dalam Islam mengenai ketauhidan, keislaman, akhlak dan akal memiliki tujuan agar mewujudkan generai penerus yang kuat dan Tangguh sehingga tidak rentan terhadap permasalahan dalam masa pertumbuhannya.

#### 4. Perilaku Konsumsi Islam

Perilaku konsumsi dalam Islam didasari dengan rasionalitas ekonomi didalam Islam yaitu mewujudkan maslahat (Maharani, D. 2020). Perilaku konsumsi dalam Islam merupakan perilaku pemenuhan kebutuhan yang penting dalam kegiatan perekonomian untuk mencapai rasionalitas yaitu mewujudkan kemaslahatan. Perilaku Konsumsi dalam Islam memiliki prinsip yang harus dilakukan sehingga terwujud tujuan konsumsi, diantaranya (Zakiah S. , 2022) Berikut prinsip konsumsi Islam menurut Abdul Manan:

a. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam konsumsi terletak pada objek konsumsi seperti konsumsi barang ataupun jasa yang tidak menimbulkan kedholiman terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan selalu senantiasa mengkonsumsi barang atau jasa yang halal dan thayib. Sesuai dengan Q.S Al-Baqarah (2): 168

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ



Artinya: Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata. Al-Baqarah [2]:168 (Al-Qur'an, 2023)

b. Prinsip Kebersihan

Kebersihan ini diukur dari barang yang dikonsumsi dan tata cara yang dilakukan ketika akan mengonsumsi sesuatu seperti cuci tangan dan mengusahkan tempat yang bersih sebelum mengonsumsi makanan.

c. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini lahir dari Islam yang melarang perbuatan berlebih-lebihan (Israf) dalam konsumsi, mengikuti hawa nafsu dan keinginan, didalam Al-Qur'an Al-A'raf (7) : 31, terdapat larangan dalam perilaku berlebih-lebihan :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. (Al-A'rāf [7]:31) (Al-Qur'an, 2023)

d. Prinsip Kemurahan Hati

Prinsip ini mengajarkan kepada kita untuk selalu senantiasa berbagi terhadap orang lain. Berdasarkan kegiatan konsumsi yang dilakukan apabila terdapat barang konsumsi yang berlebih maka akan lebih baik jika memberikan kelebihan tersebut kepada orang lain.

e. Prinsip Moralitas

Prinsip ini menekankan perilaku konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan dan menjadikan konsumsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas nilai moral dan spiritual.

Perilaku Konsumsi dalam Islam sesuai dengan rasionalitasnya yaitu mewujudkan kemaslahatan diantaranya adalah:

- a. Perilaku Konsumsi yang berkaitan dengan kebutuhan dan kemampuan.

Q.S Al-Isra ayat 29:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal. Al-Isrā' [17]:29. (Al-Qur'an, 2023)

- b. Perilaku Konsumsi yang mengutamakan konsumsi dunia dan kahirat.

Q.S Al-Isra ayat 26:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal. Al-Isrā' [17]:29. (Al-Qur'an, 2023)

- c. Perilaku Konsumsi yang mementingkan kehalalan, sesuai dengan Q.S Al-Baqarah ayat 173:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَخَنَّيرَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Akan tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Al-Baqarah [2]:173 (Al-Qur'an, 2023)

- d. Perilaku Konsumsi yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bukan penimbunan kekayaan.

Perilaku konsumsi Islam dengan konsumsi rokok terletak pada ketidaksesuaian sikap dan perilaku yang sangat berbeda, konsumsi rokok merupakan konsumsi dengan dampak yang tidak baik bagi kesehatan, kemanfaatan yang diterima setelah mengkonsumsi rokok lebih sedikit dan tidak bermakna jika dibandingkan dampak konsumsi rokok. Perilaku Konsumsi yang dilakukan mulai dari rumah tangga dan dibiasakan didalam rumah tangga akan mempengaruhi dan mengubah sikap perilaku konsumsi yang biasanya dilakukan.

## **5. Fatwa MUI terhadap Rokok**

### **a. Latar Belakang**

Rokok merupakan produk tembakau yang sudah terbiasa dikonsumsi oleh Masyarakat Indonesia. Namun rokok ternyata memiliki dampak konsumsi yang dapat membahayakan Kesehatan. Berbagai dampak Kesehatan yang mengancam akibat konsumsi rokok biasanya terjadi diarea pernafasan karena rokok merupakan konsumsi asap yang berasal dari pembakaran tembakau (Adiba, N. 2023). Kandungan pada asap rokok seperti karbonmonoksida, tar dan nikotin akan memberikan efek Kesehatan dan ketergantungan jika dikonsumsi berlebihan dan jika dikonsumsi secara terus menerus. Berdasarkan kajian dampak konsumsi rokok tersebut, maka Majelis Ulama Indonesia sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pembuatan fatwa atas fenomena dimasyarakat mengeluarkan fatwa melalui berbagai sumber hukum didalam Islam seperti Al-Qur'an, Hadist Ijtihad dan juga beberapa pendapat tenaga ahli sebagai bahan pertimbangan dan penguatan dasar fatwa yang akan dikeluarkan (Firmansyah, 2019).

### **b. Dasar Pembentukan Fatwa Rokok di Indonesia**

#### **1) Berdasarkan Al-Qur'an**

Q.S Al-A'raf ayat 157:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَجِئَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ؕ

Artinya: (Yaitu,) orang-orang yang mengikuti Rasul (Muhammad), Nabi yang ummi (tidak pandai baca tulis) yang (namanya) mereka temukan tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka. Dia menyuruh mereka pada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban serta belenggu-belenggu yang ada pada mereka.288) Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya terang yang diturunkan bersamanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung. Al-A'rāf [7]:157 (Al-Qur'an, 2023).

Q.S Al-Isra ayat 26-27

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا

Artinya: Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Al-Isrā' [17]:26 (Al-Qur'an, 2023).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِحْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۖ كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. Al-Isrā' [17]:27 (Al-Qur'an, 2023).

Kedua ayat tersebut diambil dari dampak konsumsi rokok terhadap Kesehatan dan juga tidak terdapat kemanfaatan yang didapatkan dari konsumsi rokok. Oleh karena itu rokok juga digolongkan sebagai kegiatan yang bersifat pemborosan. Dan

sebaik-baiknya konsumsi yang dilakukan didalam Islam terhindar dari konsumsi yang bersifat sia-sia, pemborosan dan juga terdapat efek kedzholiman terhadap perilaku konsumsi yang dilakukan.

## 2) Hadist

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ بْنُ سِنَانَِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Dari Abu Sa'id, Sa'ad bin Sinan Al Khudri radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda :  
"Tidak boleh melakukan perbuatan (mudharat) yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain".

Hadist ini menguatkan bahwa konsumsi rokok jika dilihat dari dampak yang disebabkan setelahnya maka terdapat kedzholiman yang ada didalam konsumsi rokok baik bagi orang yang konsumsi secara langsung dan orang disekitarnya.

## 3) Kaidah Fiqhiyyah

الضَّرْرُ يُزَالُ

Artinya: Kemudharatan dihilangkan sebisa mungkin

الضَّرْرُ يُدْفَعُ عَلَى قَدْرِ الْإِمْكَانِ

Artinya: kemudharatan dihilangkan semaksimal mungkin meskipun tidak seluruhnya hilang.

Kaidah ini juga menguatkan kemudharatan yang timbul dari konsumsi rokok.

## 4) Pendapat para ahli

- (a) Ulama negara yang beragama Islam seperti Mesir, Yordania, Yaman dan Syiria yang menjelaskan bahwa ketentuan dinegara mereka masing-masing yang mengharamkan konsumsi rokok.
- (b) Komnas Perlindungan dan Dinas Kesehatan yang memiliki pandangan bahaya rokok bagi anak dan ibu hamil.

(c) Kepolisian mendukung adanya fatwa haram pada rokok karena terdapat risiko penggunaan narkoba yang diawali dari konsumsi rokok.

5) Hasil Keputusan Fatwa MUI mengenai Rokok

Fatwa mengenai rokok yang dijelaskan oleh MUI belum menemukan titik temu, para ulama masih berada diposisi ikhtilaf berada dalam fatwa haram dan makruh. Fatwa Makruh dikarenakan industri rokok di Indonesia sebagai salah satu penyokong pendapatan negara tertinggi melalui pajak. Selain itu masih banyak masyarakat Indonesia yang menggantungkan hidupnya untuk bekerja di perusahaan dan pabrik rokok. Namun terdapat kesepakatan fatwa haram pada konsumsi rokok anak dan ibu hamil.

## 6. Harga

Harga merupakan suatu nilai atau nominal yang diberikan oleh konsumen sebagai pertukaran atas manfaat yang diperoleh dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa (Prasetyo, B. 2020). Harga memiliki variasi tergantung pada banyak faktor, seperti biaya produksi, permintaan dan penawaran, persaingan pasar, branding, kualitas produk atau jasa, dan lain sebagainya. Dalam proses penentuan harga, penjual akan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut sehingga akan mencapai harga yang sesuai dan menguntungkan kedua belah pihak. Harga juga akan berubah sesuai waktu dan dinamika pasar ekonomi sehingga pembentukan harga yang efektif memerlukan analisis yang cermat dan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan konsumen untuk menentukan suatu harga yang tepat. Menurut Kotler dan Armstrong indikator yang mencirikan suatu harga diantaranya adalah harga yang terjangkau, hubungan antara harga dan kualitas produk, tingkat kompetisi harga, serta sejauh mana harga sesuai dengan nilai yang diberikan (Santoso, 2019)

Rokok memiliki peraturan tersendiri dalam penentuan harga, hal ini dikarenakan rokok merupakan produk tembakau yang dalam Pasal 29

Undang-undang nomor 39 tahun 2007 dijelaskan bahwa produk tembakau dalam penentuan harga harus menyertakan cukai rokok. Penentuan rokok sebagai produk tembakau yang wajib memiliki cukai rokok dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah efek samping kesehatan akibat konsumsi rokok, upaya pemerintah dalam pengendalian produksi tembakau, rokok merupakan produk yang memiliki bahan berbahaya dan juga terdapat konseskuensi kesehatan yang lebih lanjut dan panjang yang mengancam kesehatan masyarakat (Solihat, S. 2023). Penentuan cukai rokok ini biasanya dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan cara penentuan tarif cukai yang tetap disesuaikan dengan kuantitas dan tetap berdasarkan harga maupun kombinasi keduanya.

Harga dalam konsumsi rokok remaja memegang peranan penting kaitanya dengan keputusan pembelian. Harga rokok yang terbilang tidak murah pasti akan menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan konsumsi rokok remaja. Hal ini dikarenakan remaja jika dilihat dari golongan usianya belum memasuki angkatan kerja sehingga pasti belum memiliki pendapatan sendiri, pengeluaran yang dilakukan oleh remaja biasanya bersumber dari uang saku yang diberikan oleh orang tua setiap hari. Berdasarkan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa para remaja menyikapi kendala harga ini dengan cara menyisihkan uang saku yang diberikan bahkan merelakan uang saku yang dimiliki agar tetap bisa merokok (Fahmi, A. 2021).

## **7. Pengaruh Teman Sebaya**

Berbagai penelitian sebelumnya sudah menyebutkan bahwa pengaruh teman sebaya begitu besar dalam perilaku konsumsi rokok remaja, hal ini dikarenakan pada masa awal pertumbuhan, remaja akan lebih sering mengeksplorasi sesuatu hal baru dan juga mulai mencari pengakuan dari teman sebaya (Melinda, 2021). Pada tahap remaja pengaruh dari luar juga menyesuaikan dengan lingkungan yang dimiliki oleh remaja, kajian peer influence ini juga akan disesuaikan dengan potensi lingkungan pada masa pertumbuhan remaja diantaranya:

### 1) Persahabatan

Persahabatan atau pertemanan adalah hubungan erat antara dua orang atau lebih yang memiliki ikatan emosional dan sosial (Amir, A. 2020). Pertemanan dan persahabatan menjadi penting kaitanya dengan kondisi masa pertumbuhan remaja, terdapat masa peralihan yang mencolok dari anak-anak menuju remaja, interaksi dengan orang lain juga menjadi lebih berkembang bukan hanya dengan orang tua, namun orang-orang diluar lingkungan keluarga seperti sekolah ataupun tempat bermain. Hubungan pertemanan ini biasanya berkaitan dengan dukungan sosial yang diterima dari orang lain melalui hubungan pertemanan (Harianto, F. 2022), dan juga didalamnya terdapat rasa kesenangan, percaya, saling mendukung, perhatian dan spontanitas (Pratiwi, 2022).

Salah satu fase perkembangan remaja adalah periode kritis dalam pengembangan psikologis mereka, selama masa remaja, kecenderungan untuk membutuhkan eksistensi diri dari lingkungan sekitar baik dari segi pencapaian, keterampilan, dan karakteristik yang dimiliki sangatlah besar. Hal tersebut juga yang mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri dan harga diri remaja dalam pembentukan identitas mereka ketika masa dewasa (Matitaputy, 2021).

### 2) Komunitas

Komunitas dalam KBBI adalah suatu perkumpulan yang berisi masyarakat yang saling berinteraksi dalam daerah tertentu atau lingkungan sosial tertentu dan juga memiliki identitas khusus yang membedakan dengan kelompok lainnya.

## C. Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Pola Asuh Islami

Pola asuh memiliki kaitan dengan perilaku konsumsi remaja di Indonesia, hal ini dikarenakan dalam pembentukan perilaku seorang anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan pola asuh orang tua



sebagai tempat pembelajaran pertama bagi anak. Pola perilaku konsumsi Islam dapat menjadi salah satu materi penting yang dapat diajarkan dalam pembentukan perilaku anak. Pola konsumsi Islam yang sudah diajarkan sejak dini dapat mengurangi risiko dalam konsumsi rokok. Dampak rokok yang begitu besar jika dikonsumsi sejak dini dan terus menerus sangat bertentangan dengan prinsip perilaku konsumsi dalam Islam.

$H_{01}$  = Pola asuh Islami tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok remaja.

$H_{a1}$  = Pola asuh Islami berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok remaja.

## 2. Pengaruh Harga

Uang saku menjadi pengaruh penting dalam konsumsi rokok remaja karena rokok merupakan barang konsumsi yang tidak murah namun mudah untuk didapatkan. Banyak penelitian yang sudah menjelaskan bahwa harga sangat berpengaruh pada perilaku konsumsi pada remaja bahkan banyak yang merelakan uang sakunya hanya untuk konsumsi rokok dibandingkan dengan mengkonsumsi makanan maupun minuman disekolah.

$H_{02}$  = Tingkat harga tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja.

$H_{a2}$  = Tingkat harga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja.

## 3. Pengaruh teman sebaya

Banyak kajian berupa jurnal yang mengkaitkan pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi rokok remaja, hal ini dikarenakan masa remaja memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan psikologis yang erat kaitanya dengan lingkungan sekitar seperti lingkungan pertemanan dan komunitas. Lingkungan tersebut akan membentuk karakteristik bahkan kebiasaan yang dimiliki oleh remaja, termasuk perilaku konsumsi rokok pada remaja.

$H_{03}$  = Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja

$H_{a3}$  = Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja

4. Simultan (Pola asuh Islami, Harga, dan Pengaruh teman sebaya)

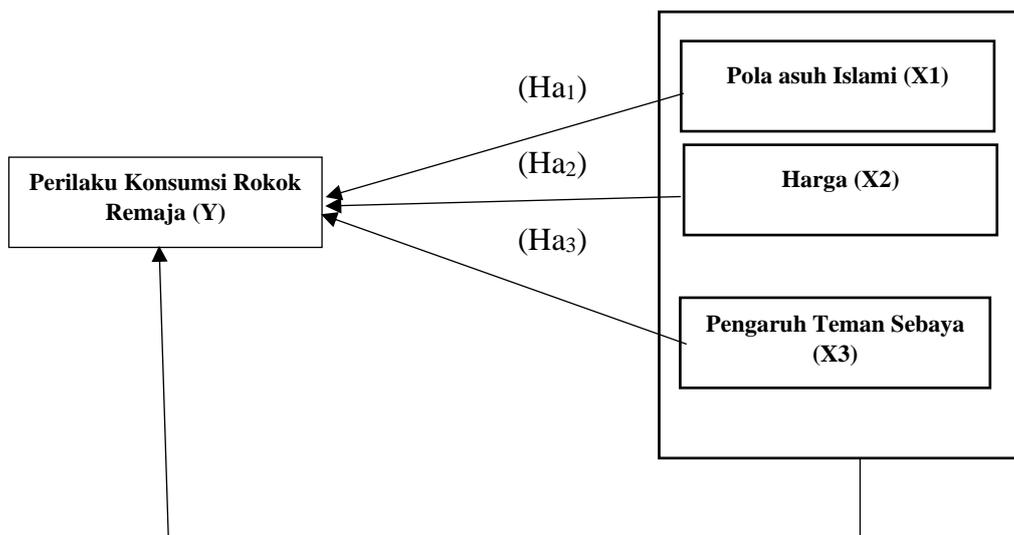
Setelah diukur secara parsial setiap variabel dalam hipotesis satu hingga tiga maka akan diukur secara bersamaan atau simultan ketiga variabel yang digunakan yaitu pola asuh islami, harga dan pengaruh teman sebaya

$H_{04}$  = Pengaruh secara simultan pola asuh Islami, harga dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja.

$H_{a4}$  = Pengaruh secara simultan pola asuh Islami, harga dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja.

**D. Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi.



Simultan (Pola asuh Islami, Harga dan Pengaruh Teman Sebaya ( $H_{a4}$ ))

**Gambar 2.1 Kerangka Pnelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang kondisi masyarakat secara riil berdasarkan data yang dihimpun oleh pihak-pihak terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman yang secara langsung menghimpun data dimasyarakat sehingga dapat secara jelas menggambarkan presentase kondisi remaja kabupaten Sleman yang mengkonsumsi rokok. Dengan latar belakang dampak kesehatan dan ekonomi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini maka akan diukur faktor penyebab perilaku konsumsi rokok di kabupaten Sleman yang diukur dari tiga variabel yaitu pola asuh Islami, harga dan pengaruh teman sebaya.

Pendekatan yang dilakukan menggunakan *mixed methods* antara kuantitatif dan kualitatif sehingga ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, pada pendekatan kuantitatif dibutuhkan uji hipotesis sebagai pedoman dari susunan penelitian sebelumnya apakah data-data yang digunakan dalam penelitian merupakan suatu kebenaran (Fausiah Nurlan, 2019). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu terikat/ dependen biasa disebut dengan variabel (Y) dan juga variabel bebas/ Independen yang biasa disebut dengan variabel (X). Selanjutnya analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu variabel.

Penentuan populasi yang digunakan dalam penelitian ini juga sudah dipaparkan didalam latarbelakang yaitu masyarakat di Kabupaten Sleman dengan sampel yaitu remaja Kabupaten Sleman dengan metode penentuan sampling yaitu Proposive Random Sampling yaitu metode yang disesuaikan dengan keadaan sampling yang jumlahnya tidak terbatas dan disesuaikan dengan kriteria sampling yang ditetapkan. Selanjutnya data yang dibutuhkan dalam penelitian dihimpun menggunakan kuisioner dengan skala pengukuran

likert dari skor 1 untuk ukuran sangat tidak sesuai hingga 5 yang berarti sangat sesuai.

## **B. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman yang berfokus pada 7 sekolah yaitu :

1. SMP Muhammadiyah 1 Sleman
2. SMA Muhammadiyah 1 Sleman
3. SMP Negeri 1 Sleman
4. SMP Negeri 1 Pakem
5. SMA Negeri 1 Ngaglik
6. Mts Negeri 1 Sleman
7. MAN 4 Sleman

## **C. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan dibulan September – Oktober 2023.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yang dilakukan adalah remaja di Kabupaten Sleman dengan objek penelitian adalah perilaku konsumsi rokok.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu objek atau subjek keseluruhan yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian (Amin. 2023). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pelajar Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas diwilayah Kabupaten Sleman.

### **2. Sampel**

Sampel menurut (Amin. 2023) adalah sebagian populasi yang mewakili seluruh sampel, yang dijadikan sumber data penelitian. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *random sampling* berjumlah 100 responden karena populasi yang cukup besar diharapkan responden tersebut akan mewakili seluruh populasi dengan kriteria responden sebagai berikut:

- a. Responden merupaka remaja berusia 10 hingga 21 tahun
- b. Responden berdomisili di Kabupaten Sleman

- c. Responden merupakan perokok aktif

## **F. Ukuran Sampel**

Penelitian ini dilakukan dengan sampel 100 responden yang disesuaikan dengan kriteria tertentu seperti yang sudah dijelaskan didalam bagian keterangan sampel diatas. Penentuan 100 responden ini sesuai dengan Cooper dan Emory yang menyebutkan bahwa jika populasi tidak teridentifikasi secara pasti maka sampel ditetapkan secara langsung 100 responden dan dikuatkan oleh Franken dan Wallen bahwa besarnya sampel minimum dalam penelitian adalah 100 responden (Larasati, 2019).

## **G. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang didapatkan langsung dari objek penelitian dan dapat dipresentasikan dengan angka. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber atau objek penelitian dengan menggunakan metode wawancara ataupun kuisisioner yang langsung diberikan (Muthi'ah. 2021). Penelitian ini menggunakan data primer dalam proses pengumpulan sumber data berdasarkan indikator dan komponen yang sesuai dengan variabel pola asuh islami, harga dan pengaruh teman sebaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kuisisioner. Selain itu akan dilakukan *interview* dengan beberapa responden untuk mengetahui pola kebiasaan yang akan memudahkan proses pembahasan dan penambahan informasi dalam penelitian.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang berasal dari data-data yang dikumpulkan melalui penulisan data, ataupun hasil penelitian sebelumnya yang didapatkan oleh peneliti tidak secara langsung dari narasumber atau objek penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian sebelumnya dan juga buku laporan kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta yang

memuat data wilayah dan permasalahan kesehatan yang ada disetiap daerah di wilayah D.I Yogyakarta.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian disesuaikan dengan kebutuhan sumber data penelitian yang dilakukan. Sumber data primer dikumpulkan dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan yang dikaitkan dengan variabel penelitian dan komponen analisis penelitian. Selain itu akan dilakukan interview lanjutan dengan beberapa sampel untuk menjelaskan keadaan dan data tambahan dari sampel penelitian.

#### **I. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel Dependen adalah variabel yang bersifat terikat yang biasanya dipengaruhi oleh variabel Independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Konsumsi Rokok dan disimbolkan dengan huruf Y.

##### **2. Variabel Independen**

Variabel Independen adalah variabel yang bersifat bebas dan tidak terikat dengan variabel lain. Variabel Independen mempengaruhi Variabel Y atau Variabel Dependen. Variabel Independen disimbolkan dengan huruf X. Penelitian ini menggunakan empat Variabel Independen yaitu

X1 = Pola asuh Islami

X2 = Harga

X3 = Pengaruh teman sebaya

#### **J. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan skala yang digunakan dalam pengambilan data yang digunakan dalam penelitian. Skala yang digunakan adalah Skala Likert yang mengukur masing-masing variabel penelitian yaitu Pola asuh Islami, Harga dan Pengaruh teman sebaya dengan skala penilaian:

1. Sangat tidak setuju (ST) = 1

2. Tidak setuju (TS) = 2

3. Netral (N) = 3
4. Setuju (S) = 4
5. Sangat setuju (SS) = 5

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Variabel Independen**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>
Pola asuh Islami (X1)	Pola asuh adalah suatu cara dalam kegiatan pengasuhan atau perawatan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak didalam keluarga (Adnan, 2018)	<p>Indikator Variabel Pola Asuh Islami</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola asuh bersifat keteladanan. Pola asuh yang menekankan penyampaian sikap nyata dari dibandingkan sekedar pembicaraan.</li> <li>2. Pola asuh berdasarkan nasihat. Berfokus pada saran dan ajakan terhadap perilaku yang baik dan penolakan dengan lemah lembut atas perilaku tidak terpuji ataupun melanggar norma.</li> <li>3. Perhatian dan Pengawasan terhadap kehidupan sosial. Berkaitan dengan pembelajaran dan</li> </ol>

		<p>praktik dalam spiritual, moral dan konsep pendidikan imbalan ketika melakukan kebaikan dan hukuman jika melakukan keburukan. (Adnan, 2018)</p>
Harga (X2)	<p>Harga merupakan suatu nilai atau nominal yang diberikan oleh konsumen sebagai pertukaran atas manfaat yang diperoleh dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa. (Prasetyo. 2020)</p>	<p>Saat ini harga rata-rata rokok perbungkus di Indonesia yaitu Rp.20.000,- (Maesaroh, 2023). Dengan latar belakang responden adalah remaja dan belum memasuki angkata kerja sehingga tidak memiliki penghasilan maka indikator harga yang digunakan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahal <p>Menurut KBBI mahal adalah suatu kondisi harga yang ditetapkan diatas harga pasar atau harga yang ditetapkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga pasar.</p> </li> <li>2. Murah <p>Menurut KBBI murah adalah suatu kondisi harga yang ditetapkan lebih bawah</p> </li> </ol>



		dibandingkan harga dipasar.
Pengaruh teman sebaya (X3)	Pengaruh teman sebaya begitu besar dalam perilaku konsumsi rokok remaja, hal ini dikarenakan pada masa awal pertumbuhan, remaja akan lebih sering mengeksplorasi sesuatu hal baru dan juga mulai mencari pengakuan dari teman sebaya (Melinda, 2021).	<p>1. Pertemanan</p> <p>Salah satu fase perkembangan remaja adalah periode kritis dalam pengembangan psikologis mereka, selama masa remaja, kecenderungan untuk membutuhkan eksistensi diri dari lingkungan sekitar baik dari segi pencapaian, keterampilan, dan karakteristik yang dimiliki sangatlah besar. Hal tersebut juga yang mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri dan harga diri remaja dalam pembentukan identitas mereka ketika masa dewasa (Johanes Soediono Matitaputty, 2021)</p> <p>2. Komunitas</p> <p>Komunitas dalam KBBI adalah suatu perkumpulan yang</p>

		berisi masyarakat yang saling berinteraksi dalam daerah tertentu atau lingkungan sosial tertentu dan juga memiliki identitas khusus yang membedakan dengan kelompok lainya.
--	--	---

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Indikator Dependen**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>
Perilaku konsumsi rokok remaja (Y)	Perilaku konsumsi rokok merupakan segala bentuk kegiatan konsumsi rokok dari menghisap hingga menghembuskan asap rokok sehingga bisa dihirup oleh orang sekitarnya (Oktaviana, S. 2021)	Indikator perilaku konsumsi rokok remaja <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan jenis rokok</li> <li>2. Kebiasaan Merokok</li> <li>3. Jumlah Rokok dikonsumsi perhari</li> <li>4. Durasi menghisap rokok (Windayanti, 2019)</li> </ol>

Indikator tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam item pertanyaan yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan kuisioner. Uji item pertanyaan ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Merupakan suatu uji yang mengukur suatu item pertanyaan dari indikator penelitian yang digunakan sebagai pertanyaan dalam kuisioner pengambilan data oleh responden. Validitas yang tinggi semakin menunjukkan item pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner semakin akurat dan menghasilkan data yang sesuai dengan gambaran variabel yang digunakan (Amanda. 2019).

Pengukuran validitas dapat dilihat dalam perhitungan item korelasi dengan standar item korelasi harus  $> 0.3$ . Setelah dilakukan uji validitas dengan 30 data yang sudah dihimpun menggunakan aplikasi jamovi ditemukan item yang tidak valid didalam variabel pengaruh teman sebaya dari dua indikator yang ada didalam variabel tersebut yaitu pertemanan dan komunitas terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak valid, 5 item pertanyaan untuk pertemanan dan 4 item pertanyaan untuk komunitas. Berikut uji validitas yang dilakukan pada 3 variabel yang digunakan dalam penelitian, dan disesuaikan dengan indikator dan item pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel :

**Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Pola Asuh Islami (X1)**

Variabel	Item	<i>Item-rest correlation</i>	Keterangan
Pola Asuh Islami	T1	0,740	VALID
	T2	0,731	VALID
	T3	0,714	VALID
	T4	0,794	VALID
	T5	0,316	VALID
	T6	0,338	VALID
	N1	0,670	VALID
	N2	0,729	VALID
	N3	0,514	VALID
	W1	0,500	VALID
	W2	0,600	VALID

	W3	0,330	VALID
--	----	-------	-------

Tabel diatas merupakan uji validitas yang dilakukan pada variabel pola asuh Islami dengan 3 indikator yang digunakan yaitu keteladanan, nasihat dan juga pengawasan dengan 12 item pertanyaan yang digunakan dihasilkan item korelasi  $> 0,3$  pada setiap item pertanyaan.

**Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Harga (X2)**

Variabel	Item	<i>Item-rest correlation</i>	Keterangan
Harga	H1	0,319	VALID
	H2	0,663	VALID
	H3	0,544	VALID

Tabel diatas menunjukkan uji validitas yang dilakukan pada variabel harga dengan indikator yang ditetapkan dan juga 3 item pertanyaan yang digunakan untuk menggambarkan variabel tersebut, uji validitas yang dilakukan menghasilkan semua item yang digunakan valid karena melebihi nilai standar item korelasi 0,3.

**Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Pengaruh teman sebaya (X3)**

Variabel	Item	<i>Item-rest correlation</i>	Keterangan
Pengaruh teman sebaya	F1	0,5341	VALID
	F2	0,3178	VALID
	F3	0,2761	TIDAK VALID
	F4	0,2113	TIDAK VALID
	F5	0,0541	TIDAK VALID
	F6	0,1595	TIDAK VALID
	F7	04836	VALID
	F8	0,4940	VALID

	F9	0,2795	TIDAK VALID
	K1	0,4347	VALID
	K2	0,2084	TIDAK VALID
	K3	0,3116	VALID
	K4	0,0339	TIDAK VALID
	K5	0,6951	VALID
	K6	0,2695	TIDAK VALID
	K7	0,0234	TIDAK VALID

Uji validitas yang dilakukan dalam variabel pengaruh teman sebaya tersebut menghasilkan beberapa item korelasi  $< 0,3$  atau bisa dikatakan terdapat item yang tidak valid sehingga perlu dilakukan uji validitas yang kedua dengan item yang memiliki nilai tidak valid dieliminasi dalam uji validitas yang kedua, hasil uji validitas yang dilakukan kedua kalinya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Uji Validitas Kedua Pengaruh teman sebaya (X3)**

Variabel	Item	<i>Item-rest correlation</i>	Keterangan
Pengaruh teman sebaya	F1	0,516	VALID
	F2	0,621	VALID
	F7	0,573	VALID
	F8	0,667	VALID
	K1	0,598	VALID
	K3	0,527	VALID
	K5	0,642	VALID

Setelah dilakukan uji validitas kedua pada variabel pengaruh teman sebaya dengan mengeliminasi item yang tidak valid maka ditemukan semua item yang digunakan dalam variabel *pengaruh teman sebaya* memiliki nilai  $< 0,3$  sehingga item tersebut dapat digunakan atau valid.

**Tabel 3.7 Uji Validitas Perilaku Konsumsi Rokok Remaja (Y)**

Variabel	Item	<i>Item-rest correlation</i>	Kereangan
Perilaku Konsumsi Rokok Remaja	Y1	0,550	VALID
	Y2	0,534	VALID
	Y3	0,741	VALID
	Y4	0,454	VALID
	Y5	0,592	VALID
	Y6	0,480	VALID

Uji validitas juga dilakukan pada variabel dependen dan dihasilkan semua item pada variabel dependen memiliki nilai item korelasi  $<0,3$  sehingga juga dapat dikatakan bahwa semua indikator dalam variabel tersebut valid dan dapat digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas pada penelitian ini merupakan uji yang dilakukan setelah adanya uji validitas yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi indikator variabel yang digunakan. Suatu indikator variabel yang digunakan sebagai kuisisioner dikatakan reliabil karena memiliki tingkatan stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi yang tinggi (Sanaky. 2021).

Uji Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koefisien *Cronbach's Alpha* dan *McDonald's Mega* dengan standar nilai koefisien masing-masing lebih dari sama dengan 0,6 atau dengan kata lain indikator variabel akan berifat reliabel ketika memiliki nilai koefisien lebih dari sama dengan 0,6 (Amalia. 2022). Berikut uji reliabilitas yang sudah dilakukan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.8 Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>McDonald's Mega</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Pola Asuh Islami	0,869	0,892	0,6	Reliabel
Harga	0,685	0,736	0,6	Reliabel
Pengaruh teman sebaya	0,688	0,731	0,6	Reliabel
Perilaku Konsumsi Rokok Remaja	0,801	0,804	0,6	Reliabel

Dalam tabel tersebut dapat dilihat jika nilai Cronbach's Alpha dan McDonald's Mega melebihi nilai kritis atau nilai standar koefisien reliabilitas sehingga dapat dikatakan semua indikator dalam variabel yang digunakan dalam penelitian bersifat reliabel, namun didalam nilai uji reliabilitas dalam variabel pengaruh teman sebaya yang digunakan terdapat indikator yang tidak valid, sehingga nilai variabel yang digunakan dalam uji reliabel harus menggunakan variabel dengan indikator yang valid, sehingga uji reliabilitas dalam penelitian ini menjadi :

**Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Kedua**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>McDonald's Mega</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Pola Asuh Islami	0,869	0,892	0,6	Reliabel
Harga	0,685	0,736	0,6	Reliabel
Pengaruh teman sebaya	0,836	0,841	0,6	Reliabel

Perilaku Konsumsi Rokok Remaja	0,801	0,804	0,6	Reliabel
--------------------------------------	-------	-------	-----	----------

Setelah mengeliminasi item indikator yang tidak valid maka uji reliabilitas tersebut sudah benar-benar berifat reliabel.

#### **K. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya :

##### 1. Pendekatan Kuantitatif

###### a. Uji Asumsi Klasik

###### 1) Uji Normalitas

Merupakan uji yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan dependen mempunyai distribusi yang normal dalam model regresi. (Suryani, 2019). Nilai signifikansi dikatakan memenuhi uji normalitas jika memiliki nilai  $>0,05$  dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka data tersebut tidak memenuhi uji normalitas.

###### 2) Uji Heteroskedastisitas

Merupakan uji yang digunakan dalam model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dalam penelitian dan penelitian yang baik adalah penelitian dengan data yang homogen sehingga memenuhi uji heteroskedastisitas (Suryani, 2019) pengukuran uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan rumus heteroskedastisitas, jika nilai rumus heteroskedastisitas  $>0,05$  maka data penelitian bersifat homogenitas.

###### 3) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi yang dipilih dalam penelitian dengan



kesalahan atau eror pada uji t (Suryani, 2019). Data penelitian yang baik tidak diperbolehkan terdapat autokorelasi dengan nilai signifikansi yang harus dipenuhi yaitu  $>0,05$ .

#### 4) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengukur hubungan antara setiap variabel bebas. Pengukuran ini digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian terdapat variabel yang memiliki korelasi antara satu sama lain (Suryani, 2019). Pengukuran Uji Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *VIF (Tolerance and Variance Inflation)* dan juga nilai *Tolerance*. Nilai *VIF* dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika memiliki nilai  $<10$  dan nilai *Tolerance*  $<1$ .

#### a. Uji Hipotesis

##### 1) Uji t

Merupakan uji yang digunakan untuk mengukur hipotesis penelitian yang digunakan. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) Hasil uji dapat dilihat pada tabel *Coefficients* dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 5\%$  maka tidak ada pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dan jika nilai signifikansi  $< 5\%$  maka terdapat pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen.

##### 2) Uji F

Uji ini mengukur apakah Variabel Independen mempengaruhi Variabel Dependen secara bersamaan ataupun simultan. Pengukuran dapat dilihat pada table ANOVA ataupun dinilai dari nilai F dengan ketentuan jika nilai  $F < 0,05$  maka Variabel Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Dependen, dan sebaliknya jika nilai  $F > 0,05$  maka Variabel Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen.

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur bagaimana Variabel Independen dapat menjelaskan Variabel Dependen dengan ketentuan, jika nilai koefisien determinasi bernilai 0 maka Variabel Independen tidak memiliki hubungan dan tidak bisa menjelaskan Variabel Dependen dan sebaliknya jika Koefisien Determinasi bernilai 1 maka terdapat hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen serta dapat menjelaskan hubungan antara dua variabel.

### 4) Metode Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan karena penelitian yang dilakukan mengukur pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dengan jumlah Variabel Independen lebih dari satu, sehingga persamaan yang digunakan dalam metode ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ketentuan:

$Y$  = Perilaku Konsumsi Rokok Remaja (Variabel Dependen)

$X_1$  = Pola Asuh Islami

$X_2$  = Harga

$X_3$  = Pengaruh teman sebaya

$B$  = Koefisien Regresi

$e$  = Standar Error

## 2. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan observasi secara langsung melalui wawancara sehingga dapat dijelaskan secara mendetail mengenai keadaan ataupun perilaku seseorang (Fadli, 2021). Dalam proses pendekatan ini dilakukan beberapa tahapan, diantaranya:

### a. Pengumpulan data

Pada tahapan ini dilakukan tahapan pengumpulan data dengan cara interview dengan beberapa sampel mengenai variabel yang diujikan

dalam penelitian, bersumber dari pendalaman kuisioner yang digunakan untuk data pendekatan kuantitatif. Pada tahapan interview ini dilakukan pencatatan opini dan pola perilaku sampel (Fadli, 2021).

b. Reduksi Data

Merupakan tahapan merangkum data yang dihimpun dan melakukan pemilihan data yang difokuskan pada data yang sesuai dengan kebutuhan data variabel penelitian (Fadli, 2021).

c. Penyajian Data

Tahapan ini dilakukan setelah reduksi data dalam bentuk uraian/deskripsi (Fadli, 2021). Penyajian uraian dilakukan untuk membantu penyajian pembahasan dalam format laporan penelitian pada bab IV .

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan tahapan terakhir yang dilakukan pada pendekatan kualitatif, pada tahapan ini akan ditemukan jawaban dari rumusan masalah (Fadli, 2021). Dan juga dilanjutkan tahapan verifikasi dengan teori-teori sebelumnya yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan penelitian pengaruh beberapa faktor perilaku konsumsi rokok remaja di Kabupaten Sleman dengan variabel yang digunakan diantaranya adalah pola asuh Islami, Harga dan Pengaruh teman sebaya. Analisis data yang digunakan menggunakan model regresi berganda melalui beberapa uji diantaranya adalah uji t, uji f, uji r dan R koefisien diseminasi menggunakan aplikasi olah data Jamovi dan juga akan ditambahkan hasil kesimpulan dari data kualitatif yang dikumpulkan melalui hasil wawancara.

#### **A. Hasil Penyebaran Kuisisioner Penelitian**

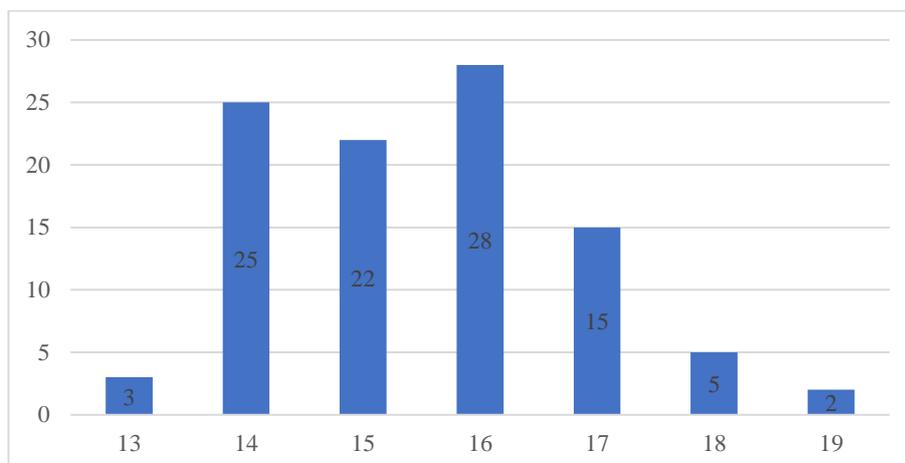
Penyebaran kuisisioner dilakukan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk mengumpulkan data sampel. Penyebaran kuisisioner dilakukan di Kabupaten Sleman dengan kategori responden merupakan remaja dengan usia 10-21 tahun, perokok aktif dan juga berdomisili di Kabupaten Sleman. Penyebaran data dilakukan di beberapa sekolah di Kabupaten Sleman diantaranya :

1. SMP Muhammadiyah 1 Sleman
2. SMA Muhammadiyah 1 Sleman
3. SMP Negeri 1 Sleman
4. SMP Negeri 1 Pakem
5. SMA Negeri 1 Ngaglik
6. Mts Negeri 1 Sleman
7. MAN 4 Sleman

Penelitian dilakukan selama tiga minggu dari tanggal 27 September 2023 sampai 20 Oktober 2023 melalui kuisisioner dengan target responden yaitu 100 responden.

#### **B. Analisis Deskriptif Responden**

1. Usia Responden



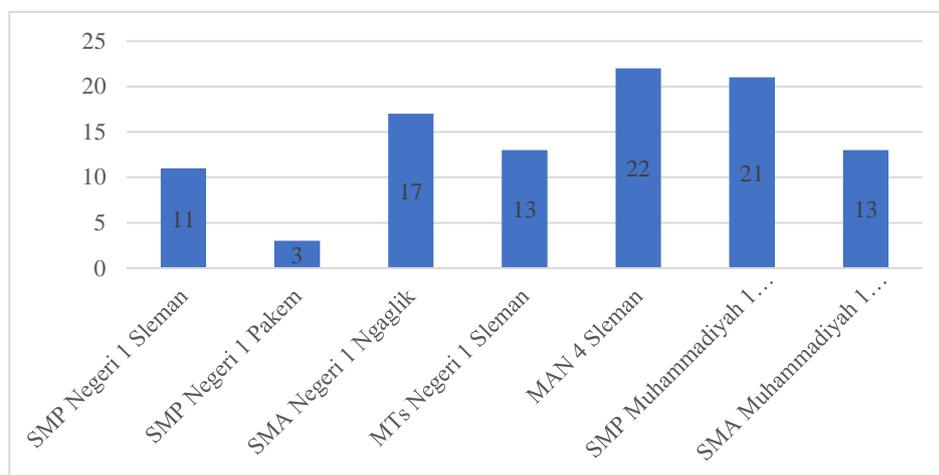
**Gambar 4.1 Grafik Usia Responden**

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa usia responden yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah responden dengan usia 13 hingga 19 tahun. Responden dengan usia 13 tahun sebanyak 3 responden (3%), responden usia 14 tahun sebanyak 25 responden (25%), responden dengan usia 15 tahun sebanyak 22 responden (22%). responden usia 16 tahun sebanyak 28 responden (28%), responden dengan usia 17 tahun sebanyak 15 responden (15%), responden usia 18 tahun sebanyak 5 responden dan responden usia 19 tahun sebanyak 2 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat usia yang beragam.

## 2. Asal Sekolah

Berdasarkan keterangan sampel diatas dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah di Kabupaten Sleman, hal ini dikarenakan pada kriteria responden dijelaskan bahwa responden yang akan diambil datanya adalah remaja dengan usia 10 hingga 21 tahun dengan kriteria tersebut maka penelitian ini dilakukan di sekolah jenjang SMP dan SMA di Kabupaten Sleman dan juga dilakukan pemilihan latar belakang sekolah yang berbeda seperti sekolah negeri SMP dan SMA, sekolah berlatar belakang agama Islam namun dilingkup negeri Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan juga sekolah swasta

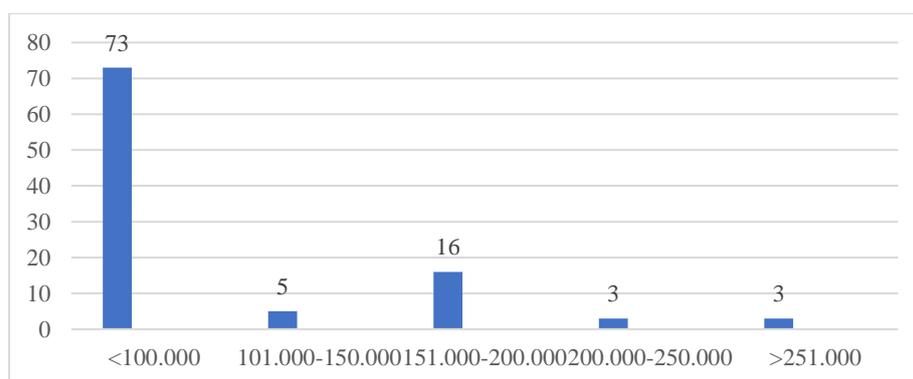
Islam SMP dan SMA Muhammadiyah untuk menambah keberagaman data yang dihimpun dalam penelitian.



**Gambar 4.2 Grafik Asal Sekolah**

Gambar diatas menjelaskan keberagaman asal sekolah responden diantaranya responden berasal dari SMP Negeri 1 Sleman sebanyak 11 responden (11%), SMP Negeri 1 Pakem sebanyak 3 responden (3%), SMA Negeri 1 Ngaglik sebanyak 17 responden (17%), MTs Negeri 1 Sleman sebanyak 13 responden (13%), MAN 4 Sleman sebanyak 22 responden (22%), SMP Muhammadiyah 1 Sleman sebanyak 21 responden (21%), dan SMA Muhammadiyah 1 Sleman sebanyak 13 responden (13%).

### 3. Uang Saku Perminggu

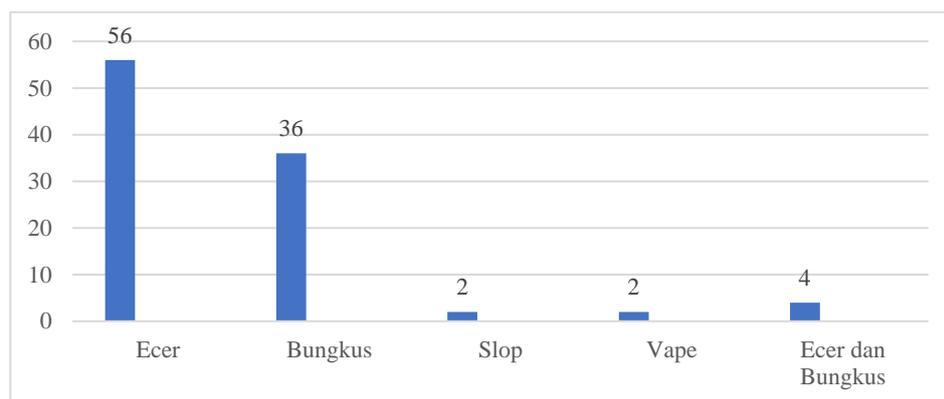


**Gambar 4.3 Uang Saku Rata-rata Perminggu**

Gambar diatas menunjukkan grafik uang saku rata-rata perminggu yang dimiliki oleh responden, dengan mayoritas responden memiliki rata-rata

uang saku perminggu <100.000 atau dapat dipresentasikan sebesar 73% responden. Selanjutnya responden dengan rata-rata uang saku sebesar 101.000-150.000 yaitu sebesar 5%, rata-rata uang saku sebesar 151.000-200.000 sebesar 16%, rata-rata uang saku sebesar 200.000-250.000 sebesar 3% dan >251.000 sebesar 3%.

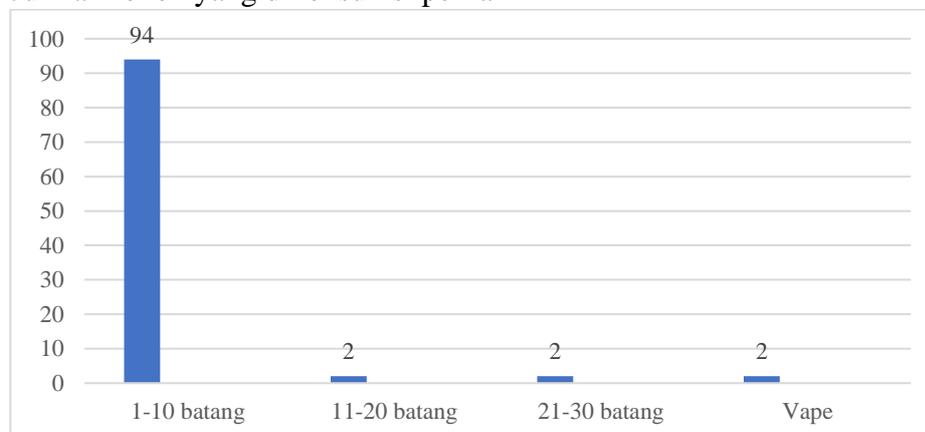
#### 4. Cara Pembelian Rokok Responden



**Gambar 4.4 Cara Pembelian Rokok Responden**

Gambar diatas menunjukkan gambaran cara pembelian rokok responden mayoritas cara pembelian yang dilakukan oleh responden yaitu dengan cara ecer yaitu sebesar 56%, setelah itu terdapat 36% responden melakukan pembelian dengan cara bungkus, pembelian slop dan penggunaan vape atau rokok elektrik sebesar 2%, selain itu terdapat 4% responden yang melakukan pembelian rokok dengan cara ecer maupun bungkus.

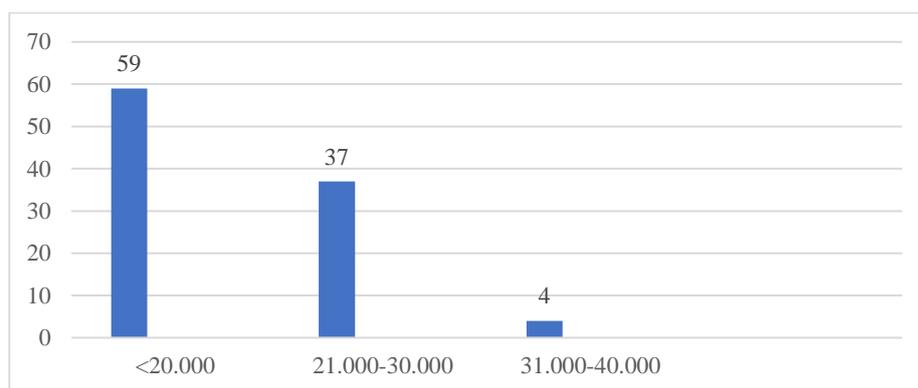
#### 5. Jumlah rokok yang dikonsumsi perhari



**Gambar 4.5 Jumlah Rokok yang dikonsumsi perhari**

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas jumlah rokok yang dikonsumsi perhari oleh responden adalah 1-10 batang rokok dengan presentase 94%, selanjutnya konsumsi rokok 11-20 batang, 21-30 batang dan rokok elektrik atau vape masing-masing sebesar 2%.

6. Harga rokok yang dikonsumsi perhari



**Gambar 4.6 Harga Rokok yang dikonsumsi perhari**

Gambar diatas menjelaskan bahwa harga rokok yang dikonsumsi rata-rata perhari dar responden adalah <20.000 sebanyak 59%, 21.000-30.000 sebanyak 37% dan juga 31.000-40.000 sebanyak 4%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas harga rokok yang dikonsumsi oleh responden adalah <20.000.

### C. Hasil Uji Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Merupakan uji yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan dependen mempunyai distribusi yang normal dalam model regresi. (Suryani, 2019). Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi atau pvalue 0,272. Nilai signifikansi dikatakan memenuhi uji normalitas jika memiliki nilai pvalue >0,05 dan sebaliknya jika nilai pvalue <0.05 maka data tersebut



tidak memenuhi uji normalitas. Berikut hasil dari Uji Normalitas yang dilakukan dalam olah data penelitian yang dilakukan :

**Tabel 4.1 Uji Normalitas**

	Statistic	p
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,0998	0,272

b. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan uji yang digunakan dalam model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dalam penelitian dan penelitian yang baik adalah penelitian dengan data yang homogen atau tidak terdapat perbedaan data sehingga memenuhi uji heteroskedastisitas (Suryani, 2019) pengukuran uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan rumus heteroskedastisitas, jika nilai rumus heteroskedastisitas  $>0,05$  maka data penelitian bersifat homogen. Penelitian ini menggunakan uji *Goldfeld-Quandt* dan *Harrison-McCabe* dengan nilai pvalue sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas**

	Statistic	p
<i>Goldfeld-Quandt</i>	0,791	0,785
<i>Harrison-McCabe</i>	0,551	0,764

Berdasarkan nilai rumus heteroskedastisitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua data penelitian yang dihimpun bersifat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi yang dipilih dalam penelitian dengan kesalahan atau eror pada uji t (Suryani, 2019). Data penelitian yang baik tidak diperbolehkan terdapat autokorelasi dengan nilai signifikansi yang

harus dipenuhi yaitu  $>0,05$  dengan pengukuran autokorelasi menggunakan Uji *Dubin-Watson*. Berikut Uji Autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan:

**Tabel 4.3 Uji Autokorelasi**

<i>Autocorrelation</i>	<i>DW Statistic</i>	p
0,153	1,65	0,070

Nilai signifikansi menunjukkan angka 0,070 sehingga dapat dikategorikan tidak terdapat Autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengukur hubungan antara setiap variabel bebas. Pengukuran ini digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian terdapat variabel yang memiliki korelasi antara satu sama lain (Suryani, 2019). Pengukuran Uji Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *VIF (Tolerance and Variance Inflation)* dan juga nilai *Tolerance*. Nilai *VIF* dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika memiliki nilai  $<10$  dan nilai *Tolerance*  $<1$ . Berikut uji Multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian:

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>
Pola asuh Islami	1,04	0,958
Harga	1,03	0,969
Pengaruh teman sebaya	1,03	0,971

Sehingga dapat dikatakan nilai Uji Multikolinearitas yang dilakukan menghasilkan data yang tidak memiliki multikolinearitas antara variabel independen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Merupakan uji yang digunakan untuk mengukur hipotesis penelitian yang digunakan. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) Hasil uji dapat dilihat pada tabel hasil uji t dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 5\%$  maka tidak ada pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dan jika nilai signifikansi  $< 5\%$  maka terdapat pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen. Berikut akan dipaparkan hasil uji t dalam penelitian yang dilakukan :

**Tabel 4.5 Hasil Uji t**

<i>Predictor</i>	<i>Estimate</i>	<i>SE</i>	<i>t</i>	<i>p</i>	<i>Stand Estimate.</i>
<i>Intercept</i>	6,213	3,4866	1,78	0,078	
Pola asuh Islami	-0,141	0,0675	-2,08	0,040	-0,184
Harga	0,717	0,1772	4,05	<.001	0,335
Pengaruh teman sebaya	0,416	0,0984	4,22	<.001	0,370

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas maka akan dijelaskan hasil analisis uji t sebagai berikut :

1) Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai pvalue variabel Pola Asuh Islami sebesar 0,040 nilai tersebut  $< 0,05$  berdasarkan nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh Islami memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok remaja di Kabupaten Sleman.

2) Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai pvalue variabel Harga sebesar  $<.001$  nilai tersebut  $< 0,05$  berdasarkan nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel Harga memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok remaja di Kabupaten Sleman.

### 3) Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji t diatas menunjukka bahwa nilai pvalue variabel penaruh teman sebaya sebesar  $<,001$  nilai tersebut  $< 0,05$  berdasarkan nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok remaja di Kabupaten Sleman.

### b. Uji F

Uji ini mengukur apakah Variabel Independen mempengaruhi Variabel Dependen secara bersamaan ataupun simultan. Pengukuran dapat dilihat pada table ANOVA ataupun dinilai dari nilai F dengan ketentuan jika nilai F pvalue  $< 0,05$  maka Variabel Independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Dependen, dan sebaliknya jika nilai F  $> 0,05$  maka Variabel Indepen tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen. Berikut akan dipaparkan hasil uji f yang dilakukan dalam penelitian :

***Tabel 4.6 Hasil Uji F***

Model	F	df	p
1	0,536	98	0,466
2	8,566	97	$<,001$
3	12,648	96	$<,001$

Berdasarkan hasil uji f diatas maka dapat diketahui bahwa secara simultan Variabel Indepnden Pola Asuh Islami, Harga dan Pengaruh teman sebaya berpengaruh dengan Variabel Dependen yaitu Perilaku Konsumsi Rokok Remaja di Kabupaten Sleman dengan nilai signifikansi/ nilai pvalue yaitu  $<,001$  nilainya  $<0,05$  sesuai dengan ketentuan signifikansi secara simultan dari uji f.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur bagaimana Variabel Independen dapat menjelaskan Variabel Dependen dengan ketuntasan, jika nilai koefisien determinasi bernilai 0 maka Variabel Independen tidak memiliki hubungan dan tidak bisa menjelaskan Variabel Dependen dan sebaliknya jika Koefisien Determinasi bernilai 1 maka terdapat hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen serta dapat menjelaskan hubungan antara dua variabel. Berikut akan dipaparkan hasil uji koefisien determinasi dari penelitian yang sudah dilakukan :

**Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	$R^2$	Adjusted $R^2$
1	0,0737	0,00543	-0,00471
2	0,3874	0,15010	0,13258
3	0,5322	0,28329	0,26089

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai uji koefisien determinasi terbaik adalah nilai Adjusted  $R^2$  dengan model 3 yaitu 0,26089. Penggunaan Adjusted  $R^2$  dipilih dikarenakan penelitian yang dilakukan lebih dari satu variabel sehingga dapat dengan baik menjelaskan model dalam populasi (Harahap, N. 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Independen (X) berupa Pola Asuh Islami, Harga dan Pengaruh teman sebaya mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (Y) Perilaku Konsumsi Rokok Remaja di Kabupaten Sleman sebesar 26,089% sedangkan 73,911% dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel lain.

d. Metode Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan karena penelitian yang dilakukan mengukur pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dengan jumlah Variabel Independen lebih dari satu, sehingga persamaan yang digunakan dalam metode ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ketentuan:

$Y$  = Perilaku Konsumsi Rokok Remaja (Variabel Dependen)

$X_1$  = Pola Asuh Islami

$X_2$  = Harga

$X_3$  = Pengaruh teman sebaya

$B$  = Koefisien Regresi

$e$  = Standar Error

**Tabel 4.8 Model Regresi Linear Berganda**

<i>Predictor</i>	<i>Estimate</i>	SE	t	p	<i>Stand Estimate.</i>
<i>Intercept</i>	6,213	3,4866	1,78	0,078	
Pola asuh Islami	-0,141	0,0675	-2,08	0,040	-0,184
Harga	0,717	0,1772	4,05	<.001	0,335
Pengaruh teman sebaya	0,416	0,0984	4,22	<.001	0,370

Setelah dilakukan berbagai uji asumsi klasik, maka akan didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Perilaku konsumsi rokok pada remaja = 6,213 – 0,141 Pola Asuh Islami + 0,717 Harga + 0,416 Pengaruh teman sebaya + e

Hasil analisis dalam model regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Prasmono, A. 2022) :

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,213 menunjukkan nilai yang positif. Hal ini menunjukkan jika variabel independen berupa pola asuh islami, harga

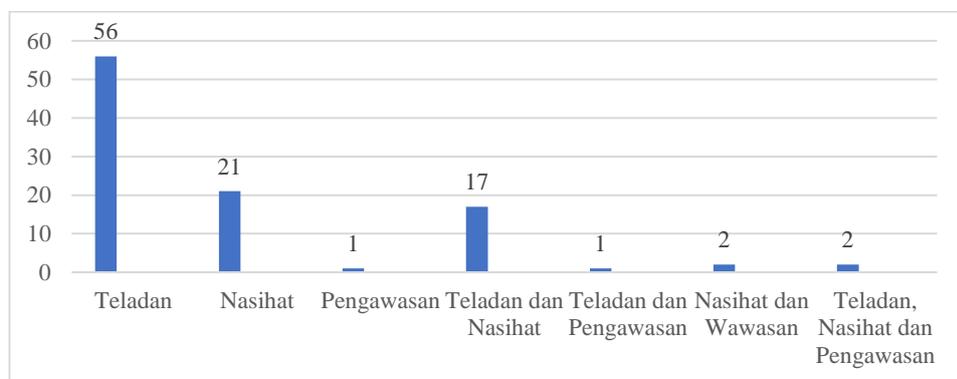
- dan pengaruh teman sebaya bernilai 1 maka nilai dari perilaku konsumsi rokok pada remaja sebesar 6,213.
- 2) Nilai koefisien pola Asuh Islami menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,141, sehingga dapat disimpulkan jika nilai pola asuh islami berubah setiap satu satuan maka terdapat penurunan perilaku konsumsi rokok pada remaja sebesar 0,41%.
  - 3) Nilai koefisien harga menunjukkan nilai positif sebesar 0,717, sehingga dapat disimpulkan jika nilai harga sama dengan satu maka terdapat peningkatan terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja sebesar 0,717.
  - 4) Nilai koefisien pengaruh teman sebaya menunjukkan nilai positif sebesar 0,416, sehingga dapat disimpulkan jika variabel pengaruh teman sebaya berubah setiap satu satuan maka terdapat perubahan pada perilaku konsumsi rokok pada remaja sebesar 0,416.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Pola Asuh Islami terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Remaja**

Berdasarkan hasil analisis data setelah adanya penelitian yang dilakukan, Pola Asuh Islami memiliki pengaruh namun kearah negatif terhadap perilaku konsumsi rokok remaja. Hasil analisis data yang dilakukan menghasilkan nilai pvalue pada uji t pada variabel Pola Asuh Islami sebesar 0,040 berdasarkan nilai signifikansi nilai tersebut dapat menggambarkan terdapat pengaruh variabel pola asuh islami terhadap variabel Y karena memiliki nilai pvalue  $<0,05$ . Dan jika dilihat nilai koefisien variabel Pola Asuh Islami yaitu -0,141 dengan nilai koefisien yang bernilai negatif maka dapat dikatakan variabel tersebut secara negatif mempengaruhi perilaku konsumsi rokok pada remaja yaitu semakin banyak perilaku konsumsi rokok pada remaja yang terjadi di Kabupaten Sleman maka akan semakin berkurang masyarakat yang melakukan pola asuh islami didalam keluarga mereka.

Hasil data tersebut sesuai dengan data penelitian yang dilakukan secara kualitatif berupa wawancara yang dilakukan dengan 21 responden sebagai perwakilan dari masing-masing sekolah yang menghasilkan data bahwa 100% responden memiliki kebiasaan mengkonsumsi rokok dimulai dari kebiasaan orang tua mengenalkan rokok ketika para responden ini masih berada pada usia anak-anak. Tahap pengenalan para orang tua kepada anak mereka mengenai rokok biasanya dilakukan ketika orangtua meminta tolong untuk membelikan rokok.



**Gambar 4.7 Pola Asuh Islami**

Berdasarkan grafik diatas dapat digambarkan kondisi pola asuh yang dilakukan oleh orangtua masing-masing responden ketika berada dirumah, sebanyak 56% responden memiliki orangtua yang menerapkan pola asuh keteladanan. Berdasarkan nilai pvalue variabel pola asuh Islami dan nilai koefisiensi negatif yang disampaikan sebelumnya di bagian hasil maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh Islami berpengaruh kearah negatif terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja.

Pola asuh Islami yang bersifat keteleadanan dapat mengurangi perilaku konsumsi rokok pada remaja sesuai dengan Q.S AlAhzab ayat 21: Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

(Al-Aḥzāb [33]:21)

Dengan adanya keteladanan anak akan dengan mudah menerima contoh perilaku seperti keimanan, akhlak dan kemampuan pengolahan akal karena praktik langsung yang dilakukan oleh orang tua mengenai perilaku konsumsi Islam yang baik terhindar dari kebiasaan mengkonsumsi rokok. Orang tua yang memberikan keteladanan dalam pola asuh akan memudahkan seorang anak untuk melihat langsung anak perilaku orang tua. Perilaku keteladanan juga erat kaitanya dengan perilaku meniru yang dilakukan oleh anak pada usia dini ketika diajarkan hal baru, karena anak usia dini belum bisa membedakan hal yang baik dan buruk ataupun berpikir lebih Panjang mengenai dampak dari perilaku yang dilakukan (Zahra, N. 2021).

## 2. Pengaruh Harga terhadap Perilaku Konsumsi Rokok Remaja

Hasil analisis data yang dilakukan menyimpulkan bahwa variabel harga berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok remaja di Kabupaten Sleman, hal ini dikarenakan nilai pvalue pada uji t variabel harga bernilai  $<.001$  dengan standar pengaruh nilai pvalue pada uji t  $<0,05$  dan nilai koefisien yang positif sebesar 0,717 maka dapat dikatakan nilai tersebut signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y) perilaku konsumsi rokok remaja.

Hal ini sejalan dengan pengolahan data yang menjelaskan beberapa perilaku dan kebiasaan merokok remaja dari perspektif murah pada rokok digambarkan pada grafik 4.5 tentang perilaku konsumsi rokok remaja rata-rata perhari sebanyak 94% responden memiliki kebiasaan merokok 1 sampai 10 batang, 2% responden memiliki kebiasaan merokok 11 sampai 20 batang, 2% responden dengan kebiasaan merokok 21-30 batang dan 2% responden memilih menggunakan rokok elektirk (Vape). Selanjutnya pada grafik 4.6

juga dijelaskan kisaran harga rokok yang dapat dibeli 59% memilih rokok dengan harga <20.000, sejumlah 37% responden memilih harga rokok 21.000-30.000 dan 4% responden memilih harga rokok dengan kisaran harga 31.000-40.000. Terakhir pada grafik 4.4 digambarkan cara pembelian rokok remaja dengan presentase sebesar 56% remaja memilih membeli rokok secara ecer dan 36% dengan membeli rokok bungkus, 2% dengan slop, 2% dengan vape dan 4% memiliki kebiasaan ecer dan bungkus.

Kebiasaan dan perilaku merokok remaja tersebut dapat menggambarkan mudah dan murah akses yang dimiliki oleh remaja dalam mendapatkan rokok hal ini berbanding terbalik dengan regulasi yang ada dalam undang-undang Pasal 29 Nomor 39 tahun 2007 tentang cukai rokok. Penambahan cukai rokok bukan menjadi halangan pada responden karena realita dimasyarakat pembelian rokok dapat dilakukan secara ecer atau satuan karena memang memiliki harga yang ditawarkan lebih murah. Ketersediaan penjualan secara ecer atau satuan ini menjadi bahan pertimbangan bagi remaja dalam mengkonsumsi rokok karena responden yang memang memiliki latar belakang remaja dan belum memiliki pendapatan sendiri hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa harga menjadi pertimbangan besar bagi remaja dalam mengkonsumsi rokok (Fahmi, 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan terhadap perspektif harga yang dimiliki oleh responden terhadap perilaku konsumsi rokok remaja hal ini didukung oleh realita dimasyarakat yang menyediakan penjualan rokok secara satuan sehingga memudahkan remaja dalam hal ini responden untuk mengkonsumsi rokok.

### 3. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Rokok Remaja

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pengaruh teman sebaya berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok remaja hal ini dikarenakan variabel pengaruh teman sebaya memiliki nilai pvalue <.001 dengan standar signifikais nilai pvalue <0,05 dan juga nilai

koefisien positif 0,416 maka secara signifikan mempengaruhi perilaku konsumsi rokok remaja. Hasil analisis ini sesuai dengan data wawancara yang dikumpulkan yang menyebutkan bahwa mayoritas responden mulai mencoba merokok karena lingkungan pertemanan yang dekat dengan perilaku konsumsi rokok.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya begitu besar dalam perilaku konsumsi rokok remaja, hal ini dikarenakan pada masa awal pertumbuhan, remaja akan lebih sering mengeksplorasi sesuatu hal baru dan juga mulai mencari pengakuan dari teman sebaya (Melinda, 2021). Berdasarkan hasil wawancara juga disebutkan bahwa lingkungan pertemanan yang mereka miliki tidak segan untuk berbagi dan menawarkan rokok antar teman. Remaja dengan segala keingintahuannya tentu merasa tentang dan didukung dengan lingkungan yang memang terbiasa dengan perilaku konsumsi rokok.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok remaja, kondisi secara psikologi yang mendukung dengan banyaknya keinginan tahuan dalam diri ditambah lingkungan yang memang familiar dengan perilaku konsumsi merokok membuat banyak remaja yang akhirnya mengkonsumsi rokok secara usia dini.

#### 4. Pengaruh Pola Asuh Islami, Harga dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Rokok Remaja

Hasil olah data melalui uji f secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh dan signifikan mempengaruhi variabel perilaku konsumsi rokok remaja dengan nilai pvalue <.001 dengan standar signifikansi 0,005. Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pengaruh ketiga variabel Pola Asuh Islami, Harga dan Pengaruh teman sebaya baik hasil olah data menunjukkan nilai pvalue <0,005 sebagai standar signifikansi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh Islami berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok remaja di Kabupaten Sleman karena hasil analisis data pada uji t dihasilkan nilai pvalue memenuhi nilai signifikansi yaitu  $0,004 < 0,005$  yang artinya hipotesis pertama atau  $H_{a1}$  diterima, namun secara nilai koefisien pola asuh islami bernilai negatif yaitu  $-0,141$  sehingga berpengaruh secara negatif juga terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja di Kabupaten Sleman.
2. Harga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok remaja di Kabupaten Sleman karena hasil analisis data pada uji t dihasilkan nilai pvalue memenuhi nilai signifikansi yaitu  $<,001 < 0,005$  yang artinya hipotesis kedua atau  $H_{a2}$  diterima. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan realitas dan regulasi mengenai jual beli rokok pada usia dibawah 18 tahun PP Nomor 109 tahun 2012 dan penentuan beacukai pada rokok pada Undang-undang Pasal 29 Nmor 29 tahun 2007 karena tersedia rokokecer atau satuan dipasaran.
3. Pengaruh teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok remaja di Kabupaten Sleman karena hasil analisis data pada uji t dihasilkan nilai pvalue memenuhi nilai signifikansi yaitu  $<,001 < 0,005$  yang artinya hipotesis ketiga atau  $H_{a3}$  diterima. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden memulai kebiasaan konsumsi rokok dikarenakan dari lingkungan pertemanan yang mengkonsumsi rokok.
4. Secara simultan ketiga variabel pola asuh islami, harga dan pengaruh teman sebaya memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku konsumsi rokok remaja dengan nilai pvalue pada uji f yaitu  $<.001$  ,  $0,005$  yang artinya hipotesis keempat atau  $H_{a4}$  diterima.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh, masyarakat dan pemerintah agar mengurangi perilaku konsumsi rokok pada remaja, diantaranya :

1. Bagi masyarakat terutama orang tua dibutuhkan pengetahuan yang baik dalam pola asuh Islami yang berfokus pada prinsip-prinsip konsumsi Islam agar dapat mengurangi resiko perilaku konsumsi rokok pada remaja. Pola asuh Islami yang dilakukan didalam rumah berupa keteladanan utamanya mengenai perilaku konsumsi Islam dapat diterapkan selain itu fokus pada pendidikan yang mengutamakan agama dan nilai-nilai seperti keislaman dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dilakukan.
2. Bagi pemerintah perlu adanya regulasi yang tepat mengenai konsumsi rokok pada anak usia dibawah umur, perlu ada penguatan seperti sanksi maupun kriteria yang jelas dalam aturan yang mengatur konsumsi rokok anak dibawah umur karena regulasi yang saat ini ada hanya mengatur tentang jual beli rokok bagi anak dibawah umur.
3. Bagi masyarakat sebagai penjual juga dibutuhkan edukasi dan pendekatan mengenai peraturan yang mengatur tentang larangan jual-beli rokok pada anak usia dibawah umur.
4. Bagi remaja usia 10-21 tahun jika ingin terhindar dari kebiasaan perilaku konsumsi rokok maka perlu menghindari diri dan menjaga diri sendiri dari lingkungan pergaulan yang dekat dengan konsumsi rokok. Selain itu dengan mengutamakan lingkungan pertemanan yang mengutamakan keimanan dan keislaman bisa menjadi kunci dari lingkungan pertemanan yang baik dan sehat bagi para remaja agar terhindar dari perilaku konsumsi rokok.

## Daftar Pustaka

- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 66-81.
- Ahissul Fahmi, D. U. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Seuangan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 1546-1564.
- Amimah Shabrina Putri Prasmono, A. A. (2022). Analisis Regresi Berganda pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Fisik Preservasi Jalan dan Jembatan di Provinsi Sumatera Selatan. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 47-56.
- Asia, W. H. (2020). *Global Youth Tobacco Survey 2019*. South East Asia: World Health Organization South East Asia and Ministry of Health Republic of Indonesia.
- Bayu Rizky Prasetyo, E. D. (2020). Pengaruh Harga Rokok terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Mahasiswa di Jatinangor. *JUBJ : Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 470-474.
- Content, E. (2023, Juli 8). *Perokok Usia 10-18 Tahun Meningkat*. Retrieved from Jawa Pos Radar Jogja: <https://radarjogja.jawapos.com/sleman/65766828/perokok-usia-1018-tahun-meningkat>
- Dewi Maharani, T. H. (2020). Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 409-412.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna*, 116-133.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54.
- Fakhirs Aulady, S. H. (2022). Pertukaran Sosial dalam Hubungan Pertemanan Remaja Desa Winong melalui Media Sosial. *JIS (Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial)*, 220-229.
- Farida, F. (2015). Analisis Faktor-faktor Penyebab Perilaku Rokok Remaja di SMK "X" Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 887-897.
- Fausiah Nurlan, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Parepare: CV. Pilar Nusantara.
- Firmansyah, H. (2019). Kajian Metodologis Terhadap Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Rokok. *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum (al-ahkam)*, 79-96.
- Johanes Soediono Matitaputty, Y. A. (2021). Gambaran Kualitas Persahabatan pada Remaja DKI Jakarta. *JCA Psikologi*, 221-229.
- Larasati, P. (2019). Metodologi Penelitian. *Peningkatan Brand Trust, Kepuasan dan Citra Rumah Sakit Berbasis Customer Relationship Management terhadap Loyalitas Pasien pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, 68-83.
- Livia Amanda, F. Y. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 179-188.

- M.Amir, R. W. (2020). Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar). *J-KO Journal Komunkasi dan Organisasi*, 93-111.
- Maesaroh. (2023). *Harga Rokok Makin Mahal, Kantong Warga RI Jebol Juga*. Jakarta: CNBC Indonesia.
- Melinda, R. S. (2021). The Effects of Cigarette Advertisement and Peer Influence on Adolescent's Smoking Intention in Indonesia. *Journal of Medical Sciences*, 291-295.
- Musrifah Mardiani Sanaky, L. M. (2021). Analisis Faktor - Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku. *Jurnal Simetrik*, 432-439.
- Nadifa Qathrunnada Zahra, K. (2021). Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-nilai Agama. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 50-57.
- Nadira Taty Adiba, M. A. (2023). Perilaku Merokok dalam Pandangan Islam. *Jurnal Teras Kesehatan*, 29-38.
- Ni Luh Arik Setiawati, M. N. (2019). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di SMK Nusa Dua. *Sinesta Prosiding 2019*, 415-422.
- Nur Fadilah Amin, S. G. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Penelitian. *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 15-31.
- Nuraeni, E. Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. *Jurnal JKFT : Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 61-66.
- Nursaidah Harahap, L. N. (2021). Pengaruh Profesionalisme Kerja Pegawai terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kantor BPS Kota Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 43-52.
- Pratiwi, I. P. (2022). Perbedaan Quality of Friendship Ditinjau dari Attachment Style pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi*, 164-173.
- Putra, M. d. (2020). Kritik Nalar Kausalitas dan Pengetahuan David Hume. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 201-2014.
- Putri, A. M. (2023). *Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Dunia, RI Nomor Berapa?* Jakarta: CNBC Indonesia.
- Rezha Nur Amalia, R. S. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuis Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Generics : Journal of Reaserch in Pharmacy*, 9-15.
- Santoso, J. B. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Kepuasan dan Loyalitas Konsumen (Studi pada Konsumen Geprek Benu Rawamangun). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 127-146.
- Satria Gobel, R. A. (2020). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Abdimas*, 33-36.
- Shofiyatul Muthi'ah, I. S. (2021). Analisis Faktor Penentu Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat (Studi pada Baznas DKI Jakarta). *Iltizam Journal of Shariah Economics Research* , 48-62.
- Siti Sarah Solihat, G. (2023). Urgensi Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Rokok Elektrik di Indonesia. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 2389-2400.

- Sondang Deri Maulina Pasaribu, W. G. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di RW 016 Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Kesehatan STIKes Bintaro*, 29-35.
- Statistik, B. P. (2022). *Presentase Merokok pada Penduduk Umur > 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen) 2020-2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from Presentase Merokok pada Penduduk Umur > 15 tahun Menurut Provinsi (Persen) 2020-2022.
- Suryani, N. L. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bangkit Maju Bersama di Jakarta. *Jenius Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 419-435.
- Triyono, L. (2022, Juni 01). *Voa Indonesia* . Retrieved from Epidemi Tembakau : Jumlah Perokok Indonesia Nomor 3 di Dunia: <https://www.voaindonesia.com/a/jumlah-perokok-di-indonesia-nomor-3-di-dunia/6597540.html>
- Uyuni, Y. R. (2019). Konsep Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak dalam Keluarga. *As-Syiban Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 53-62.
- Widyaningsih, D. T. (2022). Hubungan Personal Factors dan Interpersonal Influences Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan. *Real in Nursing Journal (RNJ)*, 127-143.
- Yogyakarta, D. K. (2021). *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2021*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta.
- Yuhelva Destri, F. E. (2019). Perilaku Merokok dan Faktor Yang Berhubungan Pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 17-26.
- Yulia Rahmawati, R. (2020). Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua dalam Pengasuhan. *Psikobuletin : Buletin Ilmiah Psikologi*, 20-28.
- Zakiah, S. (2022). Teori Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *EL-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 180-194.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian

“Pengaruh Pola Asuh Islami, Harga dan *Peer Influence* terhadap Perilaku Konsumsi Rokok Remaja di Kabupaten Sleman”

#### A. Bagian 1 : Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Sekolah :
4. Jenis Kelamin : P/L
5. Uang saku perminggu :
  - a. <100.000
  - b. 101.000-150.000
  - c. 151.000-200.000
  - d. 201.000-251.000
  - e. >251.000
6. Apakah anda mengkonsumsi rokok ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Bagaimana cara anda membeli rokok?
  - a. Ecer
  - b. Bungkus
  - c. Slop
8. Berapa banyak rokok yang biasa kamu habiskan setiap hari (rata-rata)?
  - a. 1-10 batang
  - b. 11-20 batang
  - c. 21-30 batang

d. Lainnya, sebutkan:-----

9. Berapakah harga rokok yang anda konsumsi (rata-rata)?

a. >20.000

b. 21.000-30.000

c. 31.000-40.000

d. 41.000-50.000

e. >51.000

## B. Bagian 2 : Kuisisioner Penelitian

1. Bacalah dengan sebaik-baiknya setiap pertanyaan dan setiap alternatif jawaban yang diberikan
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut anda dan berikan tanda ceklis (✓)
3. Jika terjadi kesalahan dalam pengisian, coret yang tidak perlu

Keterangan :

- a. ST : Sangat tidak sesuai
- b. TS : Tidak sesuai
- c. N : Netral
- d. S : Sesuai
- e. SS : Sangat sesuai

Variabel Pola Asuh Islami (X1)					
Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
	Sangat tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai
Pola Asuh menurut Psikologi (Digunakan untuk kelengkapan deskripsi responden)					
Indikator Pola Asuh Otoriter					
1. Dalam keluarga, anak harus memenuhi peraturan-peraturan orangtua					
2. Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah dilakukan					

3. Orang tua tidak suka mendengar anak membantah perkataan yang ia bicarakan					
<b>Indikator Pola Asuh Demokratis</b>					
4. Orang tua selalu mengawasi saya ketika sedang bermain dengan teman-teman					
5. Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah dilakukan					
6. Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan keinginan yang dimiliki					
<b>Indikator Pola Asuh Bebas</b>					
7. Orang tua saya tidak peduli saya belajar atau tidak					
8. Orang tua saya memberikan kebebasan memilih apapun yang saya ingin lakukan					
9. Orang tua saya mengabaikan perilaku saya yang tidak baik					
<b>Pola Asuh Menurut Islam</b>					
<b>Indikator Pola Asuh Keteladanan</b>					
10. Orang tua saya memberikan pelajaran tentang agama islam kepada saya					
11. Orang tua saya memberikan contoh untuk membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat					
12. Orang tua saya memberikan contoh untuk berpuasa dengan benar					
13. Orang tua saya memberikan contoh untuk zakat dan bersedekah kepada fakir miskin					

14. Orang tua saya tidak pernah berbicara tidak sopan didepan saya					
15. Saya dibiasakan untuk menghormati yang lebih tua dan menghargai orang lain					
<b>Indikator Pola Asuh Nasihat</b>					
16. Orang tua saya menjelaskan kepada saya tentang agama Islam ketika saya tidak tahu					
17. Orang tua saya selalu membimbing saya dalam beribadah, seperti sholat dan puasa					
18. Orang tua saya sering berdiskusi tentang agama					
<b>Indikator Pola Asuh Perhatian dan Pengawasan</b>					
19. Orang tua saya memberikan hukuman kepada saya ketika saya tidak sholat					
20. Orang tua saya smemberikan hukuman kepada saya ketika saya bertindak menyalahi aturan agama					
21. Orang tua saya selalu memberikan hadiah kepada saya ketika saya melakukan ibadah secar terus menerus					

<b>Variabel Harga (X2)</b>					
Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
	Sangat tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai
<b>Indikator Mahal</b>					
22. Saya menilai harga rokok yang saya konsumsi					

memiliki harga diatas standar					
23. Saya menilai harga rokok yang saya konsumsi tidak terjangkau dikantong pelanggan					
24. Saya menilai harga rokok yang saya konsumsi sesuai dengan kualitas yang ditawarkan					
<b>Indikator Murah</b>					
25. Saya menilai harga rokok yang saya konsumsi memiliki harga dibawah standar					
26. Saya menilai harga rokok yang saya konsumsi terjangkau dikantong pelanggan					
27. Saya menilai harga rokok yang saya konsumsi tidak sesuai dengan kualitas yang ditawarkan					

<b>Variabel Peer Influence (X3)</b>					
Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
	Sangat tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai
<b>Indikator Friendship</b>					
28. Saya berusaha melakukan segala cara supaya teman-teman menyukai saya					
29. Saya takut dijauhi apabila menolak mengikuti kegiatan Bersama teman-teman					
30. Saya akan ikut-ikutan teman membeli barang agar terlihat kompak					
31. Saya akan meminta pendapat teman-teman sebelum memutuskan sesuatu					

32. Saya percaya dengan informasi yang disampaikan teman					
33. Saya percaya dengan apa yang teman-teman saya anggap benar					
34. Saya selalu sependapat dengan teman-teman saya					
35. Saya melakukan hal-hal yang dianjurkan teman-teman karena hubungan pertemanan kami					
36. Saya akan menolak ajakan teman secara tegas jika tidak sesuai dengan kepribadian saya					
<b>Indikator Komunitas</b>					
37. Saya mengikuti kegiatan yang kurang saya sukai agar disukai oleh teman-teman saya					
38. Saya khawatir akan ketinggalan ketika melakukan kegiatan yang berbeda dari teman-teman					
39. Saya membenarkan pendapat teman-teman agar saya bisa bergabung dikelompok tersebut					
40. Dalam berdiskusi kelompok saya selalu setuju dengan pendapat teman					
41. Saya percaya dan mengikuti apa yang dikatakan teman agar selalu kompak					
42. Saya menolak ajakan teman untuk berkumpul membahas suatu hal yang tidak bermanfaat					
43. Saya akan berpikir terlebih dahulu kegiatan yang akan saya ikuti dengan teman-teman					

Perilaku Konsumsi Rokok Remaja (Y)					
Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
	Sangat tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai
1. Saya memilih rokok kretek jika sedang merokok					
2. Saya menghisap rokok pertama selang 3-60 menit setelah bangun pagi					
3. Saya menghisap rokok setelah makan					
4. Saya merasa bangga merokok ddepan teman					
5. Saya menilai harga rokok yang saya konsumsi terjangkau dikantong pelanggan					
6. Saya menilai harga rokok yang saya konsumsi tidak sesuai dengan kualitas yang ditawarkan					

### Lampiran 2 : Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan anda mulai mengkonsumsi rokok?
2. Apa alasan anda mengkonsumsi rokok?
3. Apakah orang tua mengetahui anda merokok?
4. Bagaimana respon orang tua anda ketika mengetahui anda merokok?
5. Apakah orang tua anda melakukan tindakan seperti mengurangi uang saku atau membatasi pergaulan anda agar anda berhenti merokok?
6. Apakah orang tua anda merokok?
7. Jika orang tua anda merokok apakah anda memiliki kebiasaan merokok bersama orang tua anda?
8. Jika anda kekurangan uang untuk merokok apa yang anda lakukan?
9. Apakah lingkungan pertemanan anda merokok?
10. Apakah ada teman yang menawari anda merokok?

**Lampiran 3 : Data Karakteristik Responden**

Nama	Usia	Sekolah	Jenis Kelamin
Ghati Pasesa	17	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Kevin	18	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Muhlasin	18	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Amru	17	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Ahmad Hisaan Ghifar	16	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Ikhsan Nur Lukman	16	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Bisma Asnan S	17	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Kharisma Tegar W	16	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Soffyan Khoirul A	18	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Rahmat Zakaria	16	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Raihan	15	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Rifai Aji W	19	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Afif Mustofa	18	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
Bara	14	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Irawan Bara Baskara	14	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
M. Nur Rohman	14	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Dicky Kurniawan	14	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Shabab Abdul Bhay	14	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Desto Anung	14	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Aruan	14	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L



Danu Akbar	14	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Surya Indra Saputra	15	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Pebri Supriyanto	17	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Farhan Ilham	15	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Zani	16	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Riski Ardianka	16	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Fauzan	16	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Rizki Damar PB	15	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Rastra Aufa Nadhif Ozora	15	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Fachri Alifianto	13	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Miftahudin Abdul Rozaq	15	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Septian Adit S	14	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Hafidz Faturrohman	14	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Birru Rakha	15	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
Dwi Aan Prasetyo	16	SMP Negeri 1 Sleman	L
Wisanggeni Purwo W	14	SMP Negeri 1 Sleman	L
Billi Cahya Nugraha	15	SMP Negeri 1 Sleman	L
Radit Nurlatif Aditya	13	SMP Negeri 1 Sleman	L
Raynaldo Djenar Rikki R	15	SMP Negeri 1 Sleman	L
Bisma Wisnu Kawiryan	15	SMP Negeri 1 Sleman	L
Eureka Gelegar Lingga	14	SMP Negeri 1 Sleman	L
Farrel Ahmad Fachruzi	15	SMP Negeri 1 Sleman	L
Afa Agung Nugroho	15	SMP Negeri 1 Sleman	L
Arkan Maulana Pramudya	14	SMP Negeri 1 Sleman	L
Wellene Ariella E	15	SMP Negeri 1 Sleman	L

Razan Mi	14	SMP Negeri 1 Pakem	L
Zulian Dwi Nur Rahmat	14	SMP Negeri 1 Pakem	L
Fadli Nur Hidayat	14	SMP Negeri 1 Pakem	L
Riva Nur Dwi Indrawan	15	MAN 4 Sleman	L
Raffiansah Arya N	16	MAN 4 Sleman	L
Farrel Bintang Pradipta	14	MAN 4 Sleman	L
Arsya Difti Andara	16	MAN 4 Sleman	L
Jamaludin Malik	15	MAN 4 Sleman	L
Eka	16	MAN 4 Sleman	L
Dhyka	16	MAN 4 Sleman	L
Dimas Aditya	16	MAN 4 Sleman	L
Febrian Ergananda W	15	MAN 4 Sleman	L
Muhammad Ammar Al Fatih	15	MAN 4 Sleman	L
Muhammad Dava Nurifai	16	MAN 4 Sleman	L
Afri	16	MAN 4 Sleman	L
Doni Bagas Ardito	16	MAN 4 Sleman	L
Al Malik Nabil A W	16	MAN 4 Sleman	L
Ilham Firmansyah	19	MAN 4 Sleman	L
Ibnu Salmah	16	MAN 4 Sleman	L
Viandra Wahyu P	16	MAN 4 Sleman	L
Hafizh Sadika Putra	17	MAN 4 Sleman	L
Naufal In'amullah A	16	MAN 4 Sleman	L
Fahri Riza	16	MAN 4 Sleman	L
Muhammas Reza K	16	MAN 4 Sleman	L
Muhammad Farrel Sefia Untumy	15	MAN 4 Sleman	L
Muhammad Raka Mangkudilaga	16	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Guntur Galih P	16	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Ghatan Dimas K	18	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Muhammad Saiful	17	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Adya Ramadhan Putra Pratama	17	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Andhika Reno P	17	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Safran Arif K	17	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Achmad Dwi Febrianto	16	SMA Negeri 1 Ngaglik	L

Yuvin Rido Mukti	17	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Jovandi Okan R	17	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Syaiful Nizam	17	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Yakisa Tunas C	17	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Raihan Alir Saputra	17	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Rangga F	16	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Yusuf Akbar Prabowo	17	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Fathi Farhuf Yussuf	16	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Muhammad Mukhlis Al Anshori	16	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
Andri Sasonto	15	MTs Negeri 1 Sleman	L
M. Ifam Hanafi	14	MTs Negeri 1 Sleman	L
Adit Setyawan	15	MTs Negeri 1 Sleman	L
Hafid Hijra Fahriza	14	MTs Negeri 1 Sleman	L
Muhammad Rayhan Saputra	14	MTs Negeri 1 Sleman	L
Rangga M S	15	MTs Negeri 1 Sleman	L
Rayhan Abimanyu	15	MTs Negeri 1 Sleman	L
Andrian Putra Pratama	13	MTs Negeri 1 Sleman	L
Muhammad Fahri	14	MTs Negeri 1 Sleman	L
Ady Syafalan	14	MTs Negeri 1 Sleman	L
Adimas Bagas Kusworo	14	MTs Negeri 1 Sleman	L
Muhammad Rizky R	14	MTs Negeri 1 Sleman	L
Rahmad	14	MTs Negeri 1 Sleman	L

Uang Saku Perminggu	Mengonsumsi Rokok	Cara Membeli Rokok	Konsumsi Rokok Perhari	Harga Konsumsi Rokok Rata-rata
<100.000	Iya	Ecer dan Bungkus	1-5 batang	21.000-30.000
151.000-200.000	Iya	Slop	21-30 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1 batang	<20.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
101.000-150.000	Iya	Bungkus	11-20 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer dan Bungkus	1-10 batang	31.000-40.000

>251.000	Iya	Ecer	1 batang	21.000-30.000
101.000-150.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	31.000-40.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
101.000-150.000	Iya	Ecer	1-10 batang	21.000-30.000
101.000-150.000	Iya	Ecer	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
151.000-200.000	Iya	Ecer	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	21.000-30.000
151.000-200.000	Iya	Ecer	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
>251.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	<20.000
101.000-150.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
101.000-150.000	Iya	Bungkus	11-20 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
101.000-150.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-3 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000

<100.000	Iya	Ecer	1-2 batang	<20.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-3 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-2 batang	21.000-30.000
201.000-251.000	Iya	Bungkus	21-30 batang	21.000-30.000
151.000-200.000	Iya	Ecer	1 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-5 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer dan Bungkus	1-6 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Bungkus	2 batang	31.000-40.000
<100.000	Iya	Bungkus	2 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer dan Bungkus	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	3-4 batang	<20.000
101.000-150.000	Iya	Slop	1 batang	<20.000
101.000-150.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<200.000
101.000-150.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-3 batang	<20.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Bungkus	4 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	31.000-40.000
<100.000	Iya	Ecer	1 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-5 batang	<20.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	<20.000
101.000-150.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
151.000-200.000	Iya	Ecer	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-5 batang	<20.000

<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
101.000-150.000	Iya	Vape	Vape	<20.000
<100.000	Iya	Vape	Vape	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	2 batang	<20.000
101.000-150.000	Iya	Ecer	1 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
101.000-150.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	21.000-30.000
101.000-150.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	3 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
101.000-150.000	Iya	Ecer	1 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1 batang	<20.000
>251.000	Iya	Ecer	1-10 batang	21.000-30.000
<100.000	Iya	Ecer	1-10 batang	<20.000
201.000-250.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Bungkus	1-10 batang	<20.000
<100.000	Iya	Ecer	1-3 batang	<20.000
201.000-251.000	Iya	Ecer	1 batang	<20.000

O 1	O 2	O 3	Rata -rata	D 1	D 2	D 3	Rata -rata	B 1	B 2	B 3	Rata -rata	Kesimpulan
4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2,3	Demokratis
5	1	1	1	5	5	3	4,3	1	3	1	1,7	Demokratis
4	2	2	2	3	4	4	3,7	2	3	2	2,3	Demokratis
5	2	2	2	2	5	4	3,7	3	4	1	2,7	Demokratis

4	2	3	2,5	2	5	4	3,7	1	1	2	1,3	Demokratis
4	5	5	5	3	4	4	3,7	3	3	4	3,3	Otoriter
5	1	5	3	2	5	4	3,7	1	1	1	1	Demokratis
5	2	2	2	5	5	5	5	2	5	2	3	Demokratis
5	1	4	2,5	5	5	5	5	1	4	1	2	Demokratis
4	4	2	3	3	4	4	3,7	2	2	2	2	Demokratis
4	2	4	3	2	4	5	3,7	3	5	2	3,3	Demokratis
3	2	3	2,5	3	4	3	3,3	4	5	1	3,3	Demokratis dan Bebas
5	2	2	2	3	4	3	3,3	2	2	2	2	Demokratis
3	1	2	1,5	3	4	4	3,7	3	4	1	2,7	Demokratis
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2,7	Otoriter dan Demokratis
3	3	3	3	2	5	2	3	2	3	2	2,3	Otoriter dan Demokratis
3	2	3	2,5	1	2	3	2	3	3	2	2,7	Bebas
5	3	2	2,5	3	4	4	3,7	2	1	1	1,3	Demokratis
3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	Demokratis
3	1	2	1,5	3	4	4	3,7	3	4	1	2,7	Demokratis
5	4	4	4	5	4	4	4,3	1	3	1	1,7	Demokratis
5	5	5	5	1	5	1	2,3	3	1	1	1,7	Otoriter
3	3	3	3	2	4	5	3,7	1	2	1	1,3	Demokratis
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Campuran
3	1	3	2	4	3	3	3,3	3	3	3	3	Demokratis
3	4	5	4,5	3	2	4	3	4	1	2	2,3	Otoriter
3	4	5	4,5	5	3	5	4,3	5	3	3	3,7	Otoriter
3	3	2	2,5	2	3	4	3	2	5	3	3,3	Bebas
3	3	3	3	2	2	4	2,7	4	2	2	2,7	Otoriter
3	2	2	2	5	5	5	5	1	1	1	1	Demokratis
3	1	5	3	3	4	4	3,7	3	4	1	2,7	Demokratis
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2,7	Otoriter dan Demokratis
1	1	5	3	1	5	5	3,7	1	1	1	1	Demokratis
3	1	3	2	3	4	3	3,3	3	1	4	2,7	Demokratis
5	2	4	3	3	5	4	4	1	1	1	1	Demokratis
4	2	2	2	4	4	5	4,3	2	5	1	2,7	Demokratis
3	2	5	3,5	1	4	4	3	1	1	1	1	Otoriter
4	2	3	2,5	1	4	4	3	1	4	1	2	Demokratis
3	1	4	2,5	5	3	3	3,7	3	3	2	2,7	Demokratis
4	3	4	3,5	4	4	4	4	1	3	2	2	Demokratis

5	2	5	3,5	4	5	4	4,3	1	2	1	1,3	Demokratis
5	2	5	3,5	4	5	5	4,7	1	2	1	1,3	Demokratis
5	3	5	4	4	5	5	4,7	1	2	1	1,3	Demokratis
1	2	1	1,5	1	2	1	1,3	2	2	2	2	Bebas
5	2	5	3,5	4	5	5	4,7	1	2	1	1,3	Demokratis
3	2	2	2	4	3	3	3,3	2	3	1	2	Demokratis
4	2	5	3,5	3	4	4	3,7	1	3	1	1,7	Demokratis
3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	Demokratis
3	2	3	2,5	3	4	3	3,3	2	2	1	1,7	Demokratis
2	1	5	3	2	4	4	3,3	2	2	2	2	Demokratis
2	1	5	3	2	4	5	3,7	3	2	2	2,3	Demokratis
4	1	5	3	3	5	3	3,7	1	3	1	1,7	Demokratis
3	1	1	1	4	4	4	4	3	4	2	3	Demokratis
4	4	5	4,5	3	4	5	4	2	3	2	2,3	Otoriter
5	2	5	3,5	4	4	3	3,7	1	2	1	1,3	Demokratis
4	2	3	2,5	3	4	4	3,7	1	2	2	1,7	Demokratis
3	3	5	4	2	4	4	3,3	3	2	2	2,3	Otoriter
4	2	3	2,5	3	4	4	3,7	3	2	2	2,3	Demokratis
4	1	4	2,5	2	4	4	3,3	3	3	1	2,3	Demokratis
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	Campuran
4	3	3	3	3	4	4	3,7	2	4	2	2,7	Demokratis
5	1	5	3	3	1	3	2,3	1	3	5	3	Otoriter dan Bebas
5	2	1	1,5	2	5	5	4	1	3	1	1,7	Demokratis
5	3	5	4	3	5	5	4,3	1	3	1	1,7	Demokratis
5	5	4	4,5	3	5	5	4,3	3	3	2	2,7	Otoriter
4	3	5	4	3	5	5	4,3	1	3	1	1,7	Demokratis
5	1	4	2,5	4	4	4	4	2	4	2	2,7	Demokratis
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3,7	Otoriter
4	1	5	3	4	4	4	4	1	3	1	1,7	Demokratis
5	2	4	3	3	4	5	4	3	2	1	2	Demokratis
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3,3	Bebas
3	3	3	3	3	4	3	3,3	3	3	2	2,7	Demokratis
4	2	4	3	2	5	3	3,3	2	2	1	1,7	Demokratis
4	2	4	3	3	4	4	3,7	3	3	2	2,7	Demokratis
4	2	2	2	3	3	4	3,3	3	3	2	2,7	Demokratis
4	2	5	3,5	4	5	4	4,3	2	4	1	2,3	Demokratis
4	2	2	2	4	5	4	4,3	3	4	1	2,7	Demokratis
5	2	1	1,5	4	4	4	4	3	3	1	2,3	Demokratis
4	2	4	3	2	4	4	3,3	2	2	2	2	Demokratis



4	4	3	3,5	2	3	3	2,7	2	4	2	2,7	Otoriter
4	4	4	4	4	4	5	4,3	3	2	2	2,3	Demokratis
4	4	4	4	4	4	5	4,3	3	2	2	2,3	Demokratis
4	2	4	3	2	4	4	3,3	2	3	2	2,3	Demokratis
3	2	4	3	3	4	4	3,7	2	3	2	2,3	Demokratis
5	3	3	3	4	4	4	4	1	3	2	2	Demokratis
5	2	5	3,5	4	5	5	4,7	1	1	1	1	Demokratis
5	2	3	2,5	3	5	5	4,3	1	2	1	1,3	Demokratis
4	3	4	3,5	4	4	3	3,7	2	3	2	2,3	Demokratis
5	1	4	2,5	3	4	4	3,7	3	3	2	2,7	Demokratis
4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	Demokratis
4	2	4	3	3	4	5	4	2	3	1	2	Demokratis
4	2	3	2,5	2	4	4	3,3	2	3	1	2	Demokratis
4	2	3	2,5	2	4	5	3,7	3	3	1	2,3	Demokratis
5	3	5	4	3	3	3	3	2	3	3	2,7	Otoriter
3	2	4	3	2	4	4	3,3	2	4	1	2,3	Demokratis
4	2	5	3,5	2	4	5	3,7	3	5	1	3	Demokratis
5	4	4	4	4	4	5	4,3	4	1	1	2	Demokratis
5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	2	Otoriter dan Demokratis
5	4	5	4,5	2	4	4	3,3	2	4	2	2,7	Otoriter
5	4	5	4,5	1	5	4	3,3	1	1	1	1	Otoriter

**Lampiran 4 : Tabulasi Data Responden**

T1	T2	T3	T4	T5	T6	N1	N2	N3	W1	W2	W3	Total X1
3	3	3	3	2	5	3	3	3	3	3	3	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	58
5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	4	3	51
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	53
5	3	5	4	3	5	4	4	4	2	3	4	46
3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	2	1	36
4	4	4	4	3	5	3	5	3	4	4	2	45
5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	57
5	5	5	5	1	4	4	5	5	4	4	3	50
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	45
5	4	5	4	2	4	5	5	3	2	5	3	47
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	34
5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	51

4	3	4	3	1	4	3	4	3	1	1	1	32
3	3	4	4	1	5	1	3	3	2	3	2	34
5	5	5	5	3	5	5	5	3	2	3	3	49
5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	1	3	48
5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	53
5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	44
4	3	4	4	1	4	3	3	1	3	1	4	35
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	57
5	5	5	5	5	5	3	5	1	1	1	1	42
4	5	5	5	3	2	2	5	3	2	3	4	43
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	42
3	3	3	4	4	5	4	3	3	2	2	2	38
5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	52
5	3	5	5	3	5	5	5	3	3	4	3	49
2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	39
5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	52
4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	46
5	5	5	5	3	5	3	3	3	2	3	3	45
5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	4	5	55
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	41
5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	3	49
2	1	4	1	1	3	5	2	1	1	4	1	26
3	3	5	3	3	4	5	5	5	2	2	1	41
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	43
3	2	3	4	3	5	4	3	3	1	4	2	37
4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	43
4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	40
5	3	5	4	1	5	5	4	3	3	3	2	43
5	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	41
2	2	3	1	3	3	4	5	4	3	4	3	37
5	3	4	4	3	5	3	4	3	3	3	3	43
5	3	4	4	5	5	4	5	3	3	3	1	45
3	3	5	4	3	5	2	4	3	2	3	3	40
5	3	5	4	5	5	4	5	3	3	4	3	49
3	4	5	5	3	4	4	3	2	3	1	1	38
5	4	5	5	4	5	5	5	5	2	2	4	51
3	3	3	3	4	5	3	3	3	2	2	2	36
5	3	5	4	5	5	5	5	3	3	2	3	48

5	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	42
5	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	5	43
5	4	5	5	2	5	5	4	4	3	4	2	48
4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	45
3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	42
5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	4	3	51
4	3	5	5	4	5	4	5	3	3	3	3	47
5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	47
4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	50
5	5	5	5	1	5	3	3	3	1	1	1	38
4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	3	52
5	3	5	5	3	5	4	5	3	2	2	3	45
4	4	5	5	3	5	5	5	3	3	4	3	49
5	3	5	5	3	5	4	5	3	3	3	3	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	46
3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	42
5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	3	4	50
3	3	5	4	3	5	4	3	2	2	2	1	37
4	3	4	4	4	5	3	3	3	2	2	2	39
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	56
5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	50
3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	2	33
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	40
5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	2	52
4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	46
5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	5	1	49
4	4	4	4	2	5	4	5	3	3	3	2	43
5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	2	3	49
5	4	5	5	4	5	5	5	3	2	4	3	50
5	4	5	5	4	5	5	5	3	2	4	3	50
4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	47
3	3	3	3	2	3	5	5	5	3	3	3	41
5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	51
5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	57
4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	53
4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	44
3	4	5	3	3	4	3	4	3	3	3	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	45
4	4	5	4	3	5	5	5	3	3	3	3	47

4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	45
4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	3	45
4	3	3	3	2	5	3	3	3	2	3	4	38
5	3	5	3	4	5	4	4	3	3	3	3	45
5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	54
4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	3	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
4	5	5	4	2	4	4	5	3	5	4	2	47
5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	54

H1	H2	H3	Total X2	F1	F2	F7	F8	K1	K3	K5	Total X3
2	2	3	7	3	3	3	2	2	3	3	19
3	2	3	8	3	3	3	3	1	3	3	19
5	4	4	13	3	3	3	4	2	2	3	20
3	3	3	9	2	2	3	3	1	3	3	17
3	3	3	9	4	3	3	3	3	3	3	22
3	5	5	13	3	2	3	3	2	4	3	20
3	3	2	8	3	3	3	3	2	2	3	19
5	5	5	15	5	2	5	2	2	2	5	23
1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	13
3	3	3	9	4	3	3	3	2	2	3	20
4	3	4	11	2	4	4	3	3	4	2	22
5	4	3	12	3	3	2	3	2	3	3	19
3	3	3	9	4	4	3	3	2	2	3	21
3	2	4	9	2	2	3	2	1	4	3	17
3	3	3	9	4	3	4	4	3	3	3	24
2	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	3	21
3	2	3	8	2	1	4	3	2	3	3	18
3	3	3	9	3	2	3	3	3	3	3	20
3	1	1	5	1	3	3	3	2	4	4	20
3	4	3	10	5	3	3	3	4	3	3	24
5	1	1	7	5	5	5	5	5	5	5	35
4	2	4	10	2	3	4	2	2	3	3	19
3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	3	21
2	2	4	8	2	2	3	2	1	2	2	14
3	3	5	11	5	5	5	4	3	5	5	32
3	3	3	9	4	2	3	3	3	2	2	19



4	4	4	12	4	3	3	4	4	3	3	24
4	4	4	12	3	3	3	4	3	2	4	22
1	1	1	3	2	3	3	2	2	3	2	17
2	1	1	4	3	3	3	3	3	3	2	20
1	5	5	11	3	2	3	2	2	2	3	17
4	3	3	10	2	2	3	2	2	2	2	15
3	3	4	10	4	2	3	3	2	2	3	19
3	3	3	9	3	4	4	3	3	3	4	24
1	1	1	3	3	2	2	3	1	3	2	16
3	2	4	9	4	2	2	2	2	2	2	16
1	1	3	5	3	2	2	2	2	2	3	16
3	3	3	9	1	2	2	2	2	2	2	13
2	3	4	9	3	3	4	4	1	3	3	21
2	2	4	8	2	2	3	3	2	1	3	16
2	2	4	8	2	2	3	3	2	1	3	16
2	2	4	8	2	2	3	3	3	4	3	20
2	2	2	6	3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	3	11	3	3	3	3	3	4	4	23
2	2	4	8	5	5	2	4	5	5	5	31
1	2	2	5	4	4	3	3	3	3	2	22
3	2	3	8	3	4	3	3	2	2	3	20
3	3	3	9	4	3	3	3	3	3	3	22
2	3	4	9	3	3	3	3	3	2	2	19
3	3	3	9	3	3	4	3	3	3	3	22
3	3	3	9	3	3	3	2	2	2	2	17
1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	18
4	1	1	6	1	1	3	3	5	1	3	17
1	1	1	3	4	2	4	3	3	3	3	22
4	2	5	11	2	2	3	5	4	1	3	20
5	2	4	11	4	5	5	3	4	3	4	28
1	2	2	5	4	4	3	4	1	4	4	24
3	3	4	10	3	4	4	4	4	3	4	26
5	5	4	14	4	5	3	3	2	3	3	23

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total Y
2	2	3	3	3	3	16
5	3	3	3	3	3	20
3	2	2	1	4	4	16
3	3	3	3	3	3	18

3	3	3	2	2	3	16
3	3	5	3	4	3	21
1	3	2	2	3	3	14
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	7
2	2	2	2	4	2	14
3	1	3	2	5	4	18
1	1	1	1	1	2	7
3	3	4	2	3	3	18
4	3	4	3	3	3	20
2	2	2	2	3	3	14
3	2	3	1	3	3	15
2	1	4	3	4	3	17
5	3	4	3	3	3	21
1	1	4	3	3	1	13
2	4	3	1	4	3	17
1	1	5	5	5	1	18
4	5	4	2	2	2	19
3	3	3	3	3	3	18
4	4	5	3	4	3	23
3	4	4	2	4	4	21
4	4	4	2	4	3	21
2	2	4	2	3	2	15
3	2	4	3	3	3	18
3	1	1	1	1	3	10
3	3	4	2	3	3	18
2	3	3	3	3	3	17
1	1	5	1	5	1	14
1	1	4	2	4	3	15
1	1	1	1	1	1	6
3	3	3	3	3	3	18
1	1	1	1	1	1	6
3	1	1	1	3	3	12
1	1	1	4	1	1	9
1	1	1	1	3	2	9
3	1	1	1	2	3	11
2	1	3	2	3	2	13
2	1	3	2	3	2	13

4	4	4	4	3	3	22
1	1	1	2	1	1	7
1	1	2	2	3	3	12
2	1	1	2	3	3	12
3	1	3	2	3	3	15
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	2	1	1	7
4	1	3	2	4	4	18
1	1	4	3	3	1	13
3	1	3	2	2	3	14
3	1	3	2	2	3	14
3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	3	3	3	17
3	3	3	2	2	2	15
3	2	3	2	3	3	16
1	1	1	2	3	1	9
3	3	3	3	3	3	18
2	4	4	3	4	2	19
2	2	3	1	3	3	14
2	2	4	1	5	1	15
3	2	3	3	5	2	18
5	2	3	2	3	3	18
4	3	3	3	3	3	19
3	2	3	2	3	3	16
4	4	4	3	4	3	22
5	4	3	3	4	3	22
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
2	2	4	1	2	2	13
2	3	4	3	3	3	18
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
3	2	4	3	3	2	17
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
2	3	4	3	3	2	17
1	1	2	1	3	2	10
1	1	2	1	3	2	10



2	3	4	2	4	3	18
2	2	2	2	2	2	12
3	3	3	3	3	3	18
4	1	4	3	5	3	20
1	1	1	1	2	3	9
2	2	2	2	4	3	15
1	1	1	1	3	3	10
3	2	3	2	3	3	16
3	3	3	2	3	3	17
2	2	2	2	3	3	14
1	1	1	1	1	1	6
5	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	6
1	1	5	4	4	1	16
4	1	2	5	4	5	21
4	1	1	3	4	5	18
1	2	1	3	3	3	13
1	1	1	2	3	2	10

#### Lampiran 5 : Data Responden Wawancara

No	Nama	Usia	Sekolah	Jenis Kelamin
1	Ghati Pasesa	17	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
2	Kevin	18	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
3	Ahmad Hisaan Ghifar	16	SMA Muhammadiyah 1 Sleman	L
4	Desta Anung	14	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
5	Rizki Damar PB	15	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
6	Fachri Alifianto	13	SMP Muhammadiyah 1 Sleman	L
7	Dwi Aan Prasetyo	16	SMP Negeri 1 Sleman	L
8	Radit Nurlatif Aditya	13	SMP Negeri 1 Sleman	L
9	Eureka Gelegar Lingga	14	SMP Negeri 1 Sleman	L
10	Razan Mi	14	SMP Negeri 1 Pakem	L
11	Zulian Dwi Nur Rahmat	14	SMP Negeri 1 Pakem	L
12	Fadli Nur Hidayat	14	SMP Negeri 1 Pakem	L

13	Muhammad Ammar Al Fatih	15	MAN 4 Sleman	L
14	Hafizh Sadika Putra	17	MAN 4 Sleman	L
15	Muhammas Reza K	16	MAN 4 Sleman	L
16	Adya Ramadhan Putra Pratama	17	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
17	Yuvin Rido Mukti	17	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
18	Fathi Farhuf Yussuf	16	SMA Negeri 1 Ngaglik	L
19	Andri Sasonto	15	MTs Negeri 1 Sleman	L
20	Muhammad Rayhan Saputra	14	MTs Negeri 1 Sleman	L
21	Andrian Putra Pratama	13	MTs Negeri 1 Sleman	L

## Lampiran 6 : Output Jamovi Uji Validitas 30 Sampel

### Variabel Pola Asuh Islam

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation	If item dropped	
		Cronbach's $\alpha$	McDonald's $\omega$
T1	0.740	0.848	0.873
T2	0.731	0.849	0.875
T3	0.714	0.852	0.874
T4	0.794	0.849	0.870
T5	0.316	0.879	0.896
T6	0.338	0.873	0.896
N1	0.670	0.851	0.882
N2	0.729	0.850	0.873
N3	0.514	0.862	0.890
W1	0.500	0.863	0.891
W2	0.600	0.857	0.886
W3	0.330	0.874	0.896

## Variabel Harga

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation	If item dropped	
		Cronbach's $\alpha$	McDonald's $\omega$
H1	0.319	0.793	0.793
H2	0.663	0.358	0.361
H3	0.544	0.530	0.532

## Variabel Peer Influence

### 1. Uji Validitas Pertama

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation	If item dropped	
		Cronbach's $\alpha$	McDonald's $\omega$
F1	0.5341	0.641	0.695
F2	0.3178	0.670	0.709
F3	0.2761	0.675	0.725
F4	0.2113	0.682	0.728
F5	0.0541	0.695	0.743
F6	0.1595	0.687	0.737
F7	0.4836	0.657	0.697
F8	0.4940	0.653	0.696
F9	0.2795	0.677	0.727
K1	0.4347	0.656	0.700
K2	0.2084	0.683	0.730
K3	0.3116	0.671	0.713
K4	0.0339	0.707	0.742
K5	0.6951	0.629	0.676
K6	0.2695	0.680	0.728
K7	0.0234	0.708	0.745

## 2. Uji Validitas Kedua

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation	If item dropped	
		Cronbach's $\alpha$	McDonald's $\omega$
F1	0.516	0.827	0.831
F2	0.621	0.807	0.817
F7	0.573	0.817	0.824
F8	0.667	0.802	0.811
K1	0.598	0.811	0.821
K3	0.527	0.823	0.826
K5	0.642	0.805	0.812

## Variabel Perilaku Konsumsi Islam

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation	If item dropped	
		Cronbach's $\alpha$	McDonald's $\omega$
Y1	0.550	0.773	0.787
Y2	0.534	0.776	0.788
Y3	0.741	0.722	0.734
Y4	0.454	0.792	0.796
Y5	0.592	0.762	0.765
Y6	0.480	0.788	0.801

## Lampiran 7 : Output Jamovi Uji Reliabilitas 30 Sampel

### Variabel Pola Asuh Islami

Scale Reliability Statistics

	Mean	Cronbach's $\alpha$	McDonald's $\omega$
scale	3.76	0.869	0.892

## Variabel Harga

Scale Reliability Statistics

	Mean	Cronbach's $\alpha$	McDonald's $\omega$
scale	3.08	0.685	0.736

## Variabel *Peer Influence*

### 1. Uji Realibilitas Pertama

Scale Reliability Statistics

	Mean	Cronbach's $\alpha$	McDonald's $\omega$
scale	2.96	0.688	0.731

Note. items 'F5', 'F6', 'K6', and 'K7' correlate negatively with the total scale and probably should be reversed

### 2. Uji Realibilitas Kedua

Scale Reliability Statistics

	Mean	Cronbach's $\alpha$	McDonald's $\omega$
scale	2.90	0.836	0.841

## Lampiran 8 : Output Jamovi Uji Normalitas

Normality Tests

	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.976	0.062
Kolmogorov-Smirnov	0.0998	0.272
Anderson-Darling	0.875	0.024

Note. Additional results provided by *moretests*

## Lampiran 9 : Output Jamovi Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Tests

	<b>Statistic</b>	<b>p</b>
Breusch-Pagan	4.31	0.230
Goldfeld-Quandt	0.791	0.785
Harrison-McCabe	0.551	0.764

Note. Additional results provided by *moretests*

## Lampiran 10 : Output jamovi Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Test for Autocorrelation

<b>Autocorrelation</b>	<b>DW Statistic</b>	<b>p</b>
0.153	1.65	0.070

## Lampiran 11 : Output Jamovi Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics

	<b>VIF</b>	<b>Tolerance</b>
Total X1	1.04	0.958
Total X2	1.03	0.969
Total X3	1.03	0.971

## Lampiran Uji 12 : Output Jamovi Uji t

Model Coefficients - Total Y

Predictor	Estimate	SE	t	p	Stand. Estimate
Intercept	6.213	3.4856	1.78	0.078	
Total X1	-0.141	0.0675	-2.08	0.040	-0.184
Total X2	0.717	0.1772	4.05	< .001	0.355
Total X3	0.416	0.0984	4.22	< .001	0.370

## Lampiran 13 : Output Jamovi Uji f

Model Fit Measures

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	AIC	BIC	RMSE	Overall Model Test			
							F	df 1	df 2	p
1	0.0737	0.00543	-0.00471	607	614	4.87	0.536	1	98	0.466
2	0.3874	0.15010	0.13258	593	603	4.51	8.566	2	97	< .001
3	0.5322	0.28329	0.26089	578	591	4.14	12.648	3	96	< .001

## Lampiran 14 : Output Jamovi Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Fit Measures

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	AIC	BIC	RMSE	Overall Model Test			
							F	df 1	df 2	p
1	0.0737	0.00543	-0.00471	607	614	4.87	0.536	1	98	0.466
2	0.3874	0.15010	0.13258	593	603	4.51	8.566	2	97	< .001
3	0.5322	0.28329	0.26089	578	591	4.14	12.648	3	96	< .001

**Lampiran 15 : Dokumnetasi saat pengambilan data penelitian**









## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Wonosobo pada tanggal 4 Agustus 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan M.Soleh Alfatah dan Diyah Wibawani. Saat ini bertempat tinggal di Gg. Matoa No.1 Rt. 09, Rw. 17, Sardonoarjo, Ngaglik Sleman, DI. Yogyakarta. Hp : 082235832791. Alamat E-Mail: [zidnyalfdymarhaeni077@gmail.com](mailto:zidnyalfdymarhaeni077@gmail.com). Pendidikan SMA ditempuh di SMA Muhammadiyah Wonosobo, lulus pada tahun 2019. Pada tahun tersebut juga penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Pada tahun 2019 penulis mengikuti magang di Forum Kajian Ekonomi Islam dan pada tahun 2020 sampai 2021 menjadi anggota bidang PSDI(Pemberdayaan Sumber Daya Insani) pada Forum Kajian Ekonomi Islam dan aktif juga sebagai anggota di bidang PSDM (Pengembangan Sumber Daya Manusia).